

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN  
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DI MI HIDAYATUS SIBYAN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Muhamad Nasrudin Utomo  
NIM. 14110036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI 2021**

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN  
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DI MI HIDAYATUS SIBYAN MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam  
Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

**Muhamad Nasrudin Utomo  
NIM. 14110036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
JUNI 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN  
PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH  
DI MI HIDAYATUS SIBYAN MALANG**

**SKRIPSI**

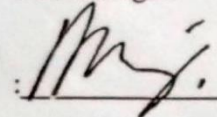
Dipersiapkan dan disusun oleh Muhamad Nasrudin Utomo (14110036)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juli 2021 dan dinyatakan :

**LULUS**

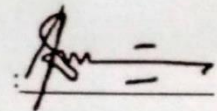
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian  
Ketua Sidang,  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 19750105200501 1003

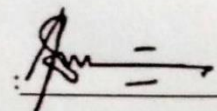
Tanda tangan



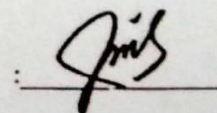
Sekretaris Sidang,  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112199403 2002



Pembimbing,  
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112199403 2002



Penguji Utama,  
Dra. Hj. Siti Annijiat Maimunah, M.Pd  
NIP. 19570927198203 2001

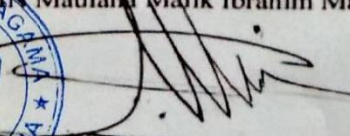


Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



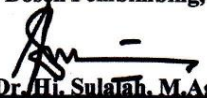
  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 196508171998031003

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN**  
**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH**  
**DI MI HIDAYATUS SIBYAN MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**Muhamad Nasrudin Utomo**  
**NIM. 14110036**

Telah Disetujui Oleh,  
**Dosen Pembimbing,**

  
**Dr. H. Sulalah, M.Ag**  
**NIP. 19651112199403 2002**

Malang, 15 Juni 2021  
**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP. 19720822 200212 1 001**

**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malan

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 15 Juni 2021

Hal : Skripsi Muhamad Nasrudin Utomo

Lamp : 1

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamad Nasrudin Utomo

NIM 14110036

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan  
Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh*

Pembimbing,



**Dr. Hj. Sulalah, M.Ag**

**NIP. 19651112199403 2002**

## MOTTO

..... وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*“ .... Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-,Ankabut: 45)<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Al-Qur‘an dan terjemahannya. (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 566

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau argument yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 15 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



**Muhamad Nasrudin Utomo**  
**NIM. 14110036**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**  
**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN**  
**PEMBIASAANSHALAT BERJAMAAH**  
**DI MI HIDAYATUS SIBYAN MALANG**



*Alhamdulillah Robbil 'Aalamiin*

**Teriring rasa syukur kepada Allah SWT dan lantunan sholawat  
kepada Nabi Agung Muhammad SAW.**

**Skripsi ini ku persembahkan kepada :**

1. Agamaku, Agama Islam semoga senantiasa berada di lubuk hati yang paling dalam, aamiin Allahumma Aamiin.
2. Dr. Hj. Sulalah, M,Ag tersayang, yang selalu membimbing, membina, mengingatkan, memperbaiki mana saja yang kurang benar, mengoreksi, mendidik, dan mensupport sampai sekarang, serta dukungannya dari segi apapun sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Dr. Marno, M.Ag. yang telah membimbing saya mulai dari mahasiswa baru sampai sekarang ini.
4. Dosen Pembimbing Skripsi ibu Dr. Hj. Sulalah, M,Ag.yang telah memberikan bimbingan dan juga arahan dengan sangat sabar dan ikhlas dalam penelitian skripsi ini.
5. Orang Tua Saya tercinta, terkasih, dan tersayang Alm. Siswo Sadi Utomo dan Siti Askaryati yang selalu semangat mendampingi, menemani, menyayangi, mengasihi, mensupport serta selalu tak henti-hentinya mengingatkan dan mendoakan saya di dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Partner saya tercinta Nindia Sri Rossita Dewi yang telah berjuang dan sangat banyak menagih dan mengingatkan saya demi selesainya penyusunan skripsi ini.

7. Sahabat-sahabat seperjuangan saya di Kost dan Kontrakan, di Warkop selama saya berada di Malang.
8. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang selalu memberikan informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini serta yang telah berbagi cerita bersama.
9. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung saya dalam menyelesaikan skripsi ini saya ucapkan banyak terima kasih atas semuanya

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT Sang Maha Pencipta yang menciptakan bintang dan bulan sebagai penerang malam serta matahari sebagai penerang siang dan yang memberikan Taufik, Hidayah, serta Rahmat kepada manusia setiap waktunya. Karena berkat Ridha-Nya semata, skripsi yang berjudul

**“Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah Di MI Hidayatus Sibyan Malang”** ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam kita sampaikan kepada sang revolusioner muda, sang penyandang gelar al-amin, agung akhlaknya, kaya ilmunya, bersih murni hatinya, serta teladan bagi umat manusia yakni Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Maliki, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan dan pelayanan pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Agus Maimun M.Pd. beserta seluruh dosen FITK Khususnya Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas ilmu yang sangat berharga serta pengalaman selama menimba ilmu di fakultas ini.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
4. Dr. Hj. Sulalah, M,Ag. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan motivasi dan bimbingan maksimal serta memberikan nasehat dan pengarahan selama masa studi.

5. Bapak Drs. Siar Kholiqin selaku kepala sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang
6. Bapak Drs. Siar Kholiqin, Bapak Dasuki, Ibu Dewi dan semua pihak di MI Hidayatus Sibyan Malang yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
7. Sahabat-sahabatku yang senantiasa mendukung dan mendoakan demi kelancaran

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali “*Jazakumullah Khairon Ahsanal Jaza*”. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu dengan hati yang tulus ikhlas serta penuh keterbatasan penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan dan kesempurnaan di masa mendatang. Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yarobbal Alamin.*

Malang, 15 Juni 2021

Peneliti



**Muhamad Nasrudin Utomo**

NIM. 14110036

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaimana berikut:

### A. Huruf

|   |   |    |   |   |    |   |   |   |
|---|---|----|---|---|----|---|---|---|
| ا | = | A  | ز | = | Z  | ق | = | Q |
| ب | = | B  | س | = | S  | ك | = | K |
| ت | = | T  | ش | = | Sy | ل | = | L |
| ث | = | Ts | ص | = | Sh | م | = | M |
| ج | = | J  | ض | = | Dl | ن | = | N |
| ح | = | H  | ط | = | Th | و | = | W |
| خ | = | Kh | ظ | = | Zh | ه | = | H |
| د | = | D  | ع | = | „  | ء | = | , |
| ذ | = | Dz | غ | = | Gh | ي | = | Y |
| ر | = | R  | ف | = | F  |   |   |   |

### B. Vokal Panjang

|                     |   |
|---------------------|---|
| Vokal (a) panjang = | â |
| Vokal (i) panjang = | î |
| Vokal (u) panjang = | û |

### C. Vokal Diftong

|       |   |    |
|-------|---|----|
| اَوْ  | = | aw |
| اَيَّ | = | ay |
| اُوَّ | = | û  |
| اِيَّ | = | î  |

## **DAFTAR TABEL**

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu .....   | 13 |
| Tabel 1.2. Indikator Yang Dipakai Dalam Penelitian .....                          | 19 |
| Tabel 2.1. Profil Sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang .....                        | 36 |
| Tabel 2.2. Struktur Organisasi MI Hidayatus Sibyan Malang .....                   | 38 |
| Tabel 2.3. Keadaan Tenaga Kependidikan MI Hidayatus Sibyan Malang .               | 39 |
| Table 2.4. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2016/2017 MI Hidayatus Sibyan<br>Malang..... | 40 |
| Table 2.5. Tentang Tata Laksana Kerja MI Hidayatus Sibyan Malang .....            | 41 |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Pedoman Wawancara

Lampiran II : Pedoman Observasi

Lampiran III : Pedoman Dokumentasi

Lampiran IV : Hasil Wawancara

Lampiran V : Dokumentasi Foto

Lampiran VI : Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran VII : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran VIII : Bukti Telah Melakukan Penelitian di MI Hidayatus Sibyan

Malang

Lampiran IX : Biodata Mahasiswa

## DAFTAR ISI

|  | Halaman      |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....                        | <b>i</b>     |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                         | <b>ii</b>    |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....                    | <b>iii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                   | <b>iv</b>    |
| <b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....         | <b>v</b>     |
| <b>MOTTO</b> .....                                 | <b>vi</b>    |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....                    | <b>vii</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                   | <b>viii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                        | <b>x</b>     |
| <b>HALAMAN TRANSLITERASI</b> .....                 | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                          | <b>xiii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                       | <b>xiv</b>   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                            | <b>xv</b>    |
| <b>ABSTRAK</b> .....                               | <b>xvi</b>   |
| <b>ABSTRAK INGGRIS</b> .....                       | <b>xvii</b>  |
| <b>ABSTRAK ARAB</b> .....                          | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                     | <b>1</b>     |
| A.Latar Belakang Masalah .....                     | 1            |
| B. Rumusan Masalah .....                           | 11           |
| C. Tujuan Penelitian .....                         | 11           |
| D. Kegunaan Hasil Penelitian .....                 | 12           |
| E. Penelitian Terdahulu .....                      | 15           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....               | <b>15</b>    |
| <b>A. Konsep Pembiasaan Shalat Berjamaah</b> ..... | <b>15</b>    |

|  |           |
|--|-----------|
| 1. Hakikat Kegiatan Shalat Berjamaah .....                         | 15        |
| 2. Fungsi Shalat Berjamaah.....                                    | 17        |
| 3. Keutamaan Shalat Berjamaah .....                                | 18        |
| <b>B. Konsep Membangun Karakter .....</b>                          | <b>23</b> |
| 1. Pengertian Membangun Karakter .....                             | 23        |
| 2. Fungsi Membangun Karakter.....                                  | 24        |
| 3. Nilai-nilai Pembentukan Karakter.....                           | 25        |
| 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa..... | 27        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                             | <b>29</b> |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....                            | 29        |
| B. Kehadiran Penelitian .....                                      | 29        |
| C. Lokasi Penelitian .....   |           |
| D. Sumber Data.....  |           |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                   | 31        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>              | <b>37</b> |
| <b>A. Gambaran Sekolah.....</b>                                    | <b>37</b> |
| 1. Sejarah Berdirinya MI Hidayatus Sibyan Malang .....             | 37        |
| 2. Lokasi MI Hidayatus Sibyan Malang .....                         | 39        |
| 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Hidayatus Sibyan Malang .....          | 40        |
| 4. Struktur Organisasi MI Hidayatus Sibyan Malang .....            | 41        |
| 5. Keadaan Guru MI Hidayatus Sibyan Malang .....                   | 42        |
| 6. Keadaan Siswa MI Hidayatus Sibyan Malang.....                   | 43        |
| 7. Tata Laksana Kerja MI Hidayatus Sibyan Malang .....             | 43        |
| 8. Kurikulum Kerja MI Hidayatus Sibyan Malang.....                 | 45        |

|   |           |
|---|-----------|
| <b>B. Paparan Data .....</b>  | <b>48</b> |
| 1. Nilai Karakter Siswa yang Dibangun Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang .....                    | 45        |
| 2. Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang .....                        | 52        |
| 3. Faktor Penghambat dari Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang ..... | 57        |
| <b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>   | <b>60</b> |
| 1. Nilai Karakter Siswa yang Dibangun Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang .....                    | 60        |
| 2. Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang .....                        | 68        |
| 3. Faktor Penghambat dari Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang ..... | 76        |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>   | <b>79</b> |
| 1 Kesimpulan .....  | 79        |
| 2 Saran.....  | 79        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>81</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>   |           |

## ABSTRAK

Utomo, Muhamad Nasrudin. 2021. *Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Hj. Sulalah, M,Ag

---

**Kata Kunci:** Membangun Karakter, Shalat Berjamaah

Kemerosotan moral sedang melanda bangsa Indonesia, hal ini tercermin dari perilaku peserta didik yang mulai memprihatinkan. Dalam dunia pendidikan selain berorientasi pada nilai intelektual, juga harus menekankan pada pembangunan karakter siswa, agar mereka cerdas dalam bersikap. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, dan di MI Hidayatus Sibyan Malang sudah menerapkan pembiasaan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui nilai-nilai karakter yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, (2) untuk mendeskripsikan upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, (3) untuk mengetahui faktor penghambat dari upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Hubberman yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sehingga dapat diperoleh data yang valid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai karakter siswa yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, diantaranya nilai karakter jujur, disiplin, peduli sosial, dan tanggung jawab. (2) Upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang diantaranya menunjukkan keteladanan, memberikan arahan, memberi motivasi, menanamkan keikhlasan, membiasakan hal baik, mengingatkan, dan mengorganisasikan. (3) Faktor penghambat dari upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, diantaranya adalah *pertama*, faktor internal, faktor ini berasal dari diri siswa yaitu masih ada siswa yang terlambat dalam shalat berjamaah, *kedua*, faktor eksternal, kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua kepada anak

## ABSTRACT

Utomo, Muhamad Nasrudin. 2021. *Build students character by a habitual prayer touched activity at MI Hidayatus Sibyan Malang*. Thesis. The Major of Islamic Education. Teaching and Educational Faculty. State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Guide: Dr. Hj. Sulalah, M,Ag

---

**Keywords:** Build character, Prayer touched

Moral decrease is attacking Indonesia. It is screened from student behavior that is concerning. In the educational world, be sides oriented to intellegency, it must press on student character building in order to they are clever at action. For reaching it, needed a struggle in building students character by a habitual prayer touched activity at MI Hidayatus Sibyan Malang has applied that habitual.

This research proposes: (1) Knowing character values that built by a habitual prayer touched activity at MI Hidayatus Sibyan Malang. (2) For describing the struggle in building students character by a habitual prayer touched at MI Hidayatus Sibyan Malang. (3) For knowing the obstacle factor of the struggle in building students character by a habitual prayer touched activity at MI Hidayatus Sibyan Malang.

This research uses descriptive-qualitative approach. Data collection by observation, interview, and documents. Data analysis techniques was Miles and Hubberman analysis model that includes of reducting data, presenting data and make a conclusion. Checking the validity of research data using triangulation so that valid data can be obtained.

The result of this research shows that: (1) Students character value that built by a habitual prayer touched activity at MI Hidayatus Sibyan Malang, there are value of honesty, discipline, social care, and responsibility. (2) The struggle of building students character by a habitual prayer touched activity at MI Hidayatus Sibyan Malang there are showing as example, giving directional, giving motivation, indoctrinating sincerity, positive habitual, reminding, and organizing. (3) The obstacle factor of struggle in building students character by a habitual prayer touched activity at MI Hidayatus Sibyan Malang, there are, first, internal factor, this factor is from students themselves that still a student who come late in prayer touched. Second, external factor, the less of motivation and attention from the parents to the children

## مستخلص البحث

أُتومو ، محمد نصر الدين. ٢٠٢١. بناء شخصية الطالب من خلال أنشطة التعويد على الصلاة الجماعية في مدرسة ابتدائية هيداياتوس سيببان، مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: دكتور حجة صلاة، M, Ag

الكلمات الأساسية: بني الطبعيت، صلاة الجماعت، إن جصغس الأخالق ع غمس بالذ إلهو هيصيت، او عس ي الصىء م شلن الطالب الذنهم م مخاوف. فى العالم الخعليم إل اجاه ع كيمت النهى و إن شددى همنا الطبعيت الطالب لى هم الروى على الصلن. إن الصلاة الجماعت عنى أن صخطبع الينى الطبعيت الطالب على أو شطت املمشتت "صالة الجماعت" و فى املذشتت املخاشطت الحيميت 7 مالهج كد طبلتها. م البيان الصابم، كدمذ الياحته أهداف البحث: 1) ملعستت الليمات الطبعيت التى همى على أو شطت املمشتت "صالة الجماعت" فى مذرشتت املخاشطت الحيميت 7 مالهج. 2) لخبين م عهد الينى الطبعيت الطالب على أو شطت املمشتت "صالة الجماعت" فى مذرشتت املخاشطت الحيميت 7 مالهج. 3) ملعستت العصس اليعسل م هبنى الطبعيت الطالب على أو شطت املمشتت "صالة الجماعت" فى مذرشتت املخاشطت الحيميت 7 مالهج.

دخل الصفى. و اخماع البياث عنى: املالحطت ن

املابلت و النجام. و أما جليل البياث املصخدمت عد هظيت مألز وهبسمان التى جخى م جميع البياث واهفراض البياث وعص البياث واشخياج الخالصت. وجللم صحت البياث باشخدام الخلتيت م أحل الحصى على بياث صالحت.

و أما منهج هرا البحث هى الخبث اليفى بامل و ههاج هرا البحث عنى: 1) كيمت الطبعيت الطالب الرى بنى على أو شطت املمشتت " صالة الجماعت" فى مذرشتت املخاشطت الحيميت 7 مالهج، بينها: كيمت الطبعيت الصدكت، النظم، عات الخمايتا و الخبعيت. 2) عهد الينى طبعيت الطالب بنى على أو شطت املمشتت " صالة الجماعت" فى مذرشتت املخاشطت الحيميت 7 مالهج بينها: تئذ م أشة الحصت، عطي أن جبيه، عطي أن دافع، عس لإخالص، وممشتت الحأ بالحصت، ولترفيت، و جنظيم. 3) و عصس عسل فى عهد الينى

طبعيت الطالب على أو شطت املمشتت " صالة الجماعت" فى مذرشتت املخاشطت الحيميت 7 مالهج. منها: الاو؛ م عصس الداخلى عنى لاعصس م الطالب ع مأخس على صالة الجماعت، والثاوى؛ عصس الخسجى عنى هلبص الدوافع الطالب و اهخام م النالد.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Di zaman modern dan globalisasi ini, agama menjadi semakin di perlukan dalam acuan sehari-hari. Hal itu ditandai dengan adanya pola hidup hedonisme dan jauh dari sifat yang diajarkan oleh agama Islam. Keadaan ini menyebabkan seseorang rapuh ketika menghadapi berbagai masalah yang tidak sepenuhnya dapat diatasi oleh materi. Terjadi kemerosotan moral, konflik sosial, stress, cemas, gelisah, gangguan keamanan, dan berbagai gejala penyakit sosial dan kejiwaan yang selanjutnya mempengaruhi pikiran dan perasaannya dalam melaksanakan tugas-tugas, jelas tidak dapat diatasi dengan materi, melainkan dengan kembali kepada ajaran agama.<sup>1</sup> Salah satu contoh fenomena kemerosotan moral tersebut yaitu beredarnya foto siswa yang merokok dan mengangkat kaki meja tepat di samping gurunya, seperti yang dimuat di berita merdeka.com berikut:

**Merdeka.com (14 Oktober 2016, 09.48)** – Sejak foto siswa merokok dan mengangkat kaki di meja disamping gurunya diunggah di media sosial facebook, Rabu (12/10) dan menjadi viral, SMA Yayasan Ilham yang berada di jalan Toddopuli VI, Makasar, menuai perbincangan. Alhasil pihak sekolah ini pun di panggil oleh Kepala Dinas Pendidikan Sulawesi Selatan, Irman Yasin Limpo untuk menjelaskan hal tersebut. Didampingi Ambo Rassa (54), guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di samping siswa kelas III IPS berinisial As (17) dalam foto yang diunggah di media sosial itu, Usman Effendi menjelaskan, gambar siswa As dan gurunya itu diambil, Selasa (11/10) dari kamera ponsel siswa sekelas berinisial Ki (17).<sup>2</sup>

Hal itu menunjukkan bahwa yang dibutuhkan dalam dunia pendidikan bukan hanya *transfer of knowledge* saja tetapi juga *transfer of value* yang dilakukan dalam upaya *making person of personality*. dikatakan bahwa ada sederet faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah. Faktor-faktor resiko yang disebutkan ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter,

---

<sup>1</sup> Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), hlm. 211.

<sup>2</sup> *Siswa SMA Yang Merokok Dan Angkat Kaki Di Samping Guru Dikenal Nakal*, [www.merdeka.com](http://www.merdeka.com). (diakses 1 november 2018 jam 14.30 WIB)

yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerja sama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>3</sup> Dalam pendidikan memang sudah seharusnya jika nilai intelektual dan sikap tidak dapat dipisahkan. Begitupun kondisi lingkungan yang kurang mendukung kebanyakan di lingkungan sosial sering berpengaruh negative jika anak tidak memfilter dengan baik pergaulannya. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan diharapkan mampu membenahi karakter siswa yang sudah dianggap kritis, karena notabene dari metode pembiasaan itu sendiri segala sesuatu yang diulang-ulang setiap harinya agar hal tersebut mampu melekat pada diri siswa dan dapat menjadi kebiasaan.

Menurut Ellen G. White yang dikutip oleh Sarumpaet, mengemukakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari system pendidikan yang benar. Baik dalam pendidikan rumah tangga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.<sup>4</sup> Membangun karakter anak memanglah harus disadari oleh orang tua di rumah serta guru di sekolah agar berjalan baik dan seimbang. Seperti halnya sabda Nabi Muhammad SAW :

أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَ أَحْسِنُوا أَنْبَهُمْ

Artinya: “Muliakanlah anak-anak kalian dan ajarilah mereka tata krama” (HR. Ibnu Majah).

Mendidik karakter anak memanglah tanggung jawab semua orang, tetapi yang memiliki andil terbesar yaitu orang tua dan guru disekolah. Tidak di pungkiri bahwasannya waktu anak lebih banyak di sekolah, namun bukan berarti orang tua melepas tangan akan tanggung jawabnya dalam mendidik. Pembangunan karakter ini memang tugas bersama antara tri pusat pendidikan

<sup>3</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hlm. 82-83

<sup>4</sup> Sarumpaet, *Rahasia Mendidik Anak*, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2001), hlm. 12

yakni keluarga, sekolah dan lingkungan harus saling membantu agar terciptanya karakter yang unggul pada diri anak.

Manusia sejatinya adalah makhluk yang dilahirkan dengan membawa potensi untuk mendidik dan dididik. Dari potensi itu akan lahir dua potensi lagi, yakni baik dan buruk. Di dalam QS. Al-Syam (91): 8, sebagaimana firman Allah berikut ini:<sup>5</sup>

فَأَلَّهَمَّهَا جُورَهَا وَتَقْوَاهَا ۗ

Artinya: “Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (QS. Al-Syam: 8) <sup>6</sup>

Segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia akan kembali pada dirinya sendiri. Apakah manusia akan mengambil jalan yang baik atau buruk sekalipun, itu adalah hak mereka masing-masing. Namun disinilah peran sebagai sesama manusia saling mengingatkan pengertian untuk mengajak pada jalan yang di ridhoi Allah.

Disinilah perlunya pembiasaan-pembiasaan di sekolah berupaya dalam membangun karakter siswa. Berikut adalah peraturan perundang-undangan mengenai sistem pendidikan di Indonesia

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Sedangkan fungsi dan tujuan dijelaskan bahwa: Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

<sup>5</sup> Agus Zaenul Fitri, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etikadi Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 34-35

<sup>6</sup> Al-Qur'an dan terjemahannya, (Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2006), hlm. 896

<sup>7</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 8

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat realitas pada saat ini, pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan peserta didik. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Karakter dan budaya dalam kehidupan bangsa dapat membawa kemunduran dalam peradaban bangsa, sebaliknya kehidupan masyarakat yang memiliki karakter dan budaya yang kuat akan semakin memperkuat eksistensi suatu bangsa dan negara. Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, ketrampilan, dan mengembangkan nilai-nilai karakter baik melalui pendidikan formal maupun non formal.<sup>8</sup>

Pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif dimaknai sebagai Pendidikan karakter.<sup>9</sup> Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena pendidikan karakter bukan hanya berkaitan dengan masalah benar-salah, akan tetapi bagaimana cara menanamkan kebiasaan (habit) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan kepada peserta didik, sehingga anak/peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi, serta dalam kehidupan sehari-hari dapat diterapkan kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan.<sup>10</sup>

Faktor lingkungan dengan landasan teori kondisioning berfungsi bahwa karakter ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan sangat menentukan perilaku seseorang. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat

---

<sup>8</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm. 10

<sup>9</sup> Drs. Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). hlm. 51-52

<sup>10</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 155

tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: keluarga, sekolah atau madrasah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat. Dengan itu perlu dibangun *character building* yang berlandaskan dengan nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik individu maupun kelompok.

Penerapan program pembiasaan dapat mewujudkan nilai-nilai karakter yang penting. Nilai-nilai inilah nantinya sebagai output dari segala pelaksanaan pembelajaran dan budaya sekolah atau madrasah. Adapun nilai-nilai tersebut ialah komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik untuk Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka membangun karakter bangsa adalah penguatan budaya bangsa, aktualisasi nilai-nilai luhur pancasila, implementasi ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, keteladanan dari semua komponen bangsa, dan melalui pendidikan baik formal, informal, maupun nonformal. Peran sekolah atau madrasah bukan hanya sebatas mendidik peserta didik menjadi manusia yang pandai, tetapi madrasah juga mempunyai peran dalam membina karakter peserta didik agar mampu diterima dan membawa manfaat di lingkungan masyarakat.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah yaitu dengan diberi pendidikan agama. Pendidikan agama diselenggarakan di lembaga pendidikan atau sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia kepada Allah SWT. Dengan demikian tujuan dan fungsi pendidikan agama adalah sebagai realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah secara lahir dan batin di dunia maupun akhirat. Menumbuhkembangkan kepada peserta didik di lembaga

pendidikan atau sekolah menjadi sangat penting, agar di kemudian hari peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Satu mata pelajaran yang diajarkan tidak bisa berdiri sendiri dalam meningkatkan pendidikan karakter bangsa, tetapi pendidikan karakter bangsa tersebut diberikan oleh semua guru mata pelajaran. Penerapan pendidikan karakter biasa diwujudkan melalui program pengembangan diri atau kegiatan ekstra, contohnya melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, dan keteladanan dari guru dan tenaga kependidikan di sekolah maupun madrasah. An-Nahlawi menyatakan bahwa salah satu metode pendidikan dan pembinaan akhlak adalah melalui pembiasaan diri dan pengalaman.<sup>12</sup>

Karakter disiplin merupakan nilai yang sangat penting di miliki oleh manusia agar nantinya muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya, pentingnya penguatan nilai karakter disiplin di dasarkan pada alasan bahwa di era sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan, contohnya tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak menjalankan shalat, membuang sampah sembarangan, dan terlambat berangkat sekolah.

Siswa adalah bagian generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dan penerus cita- cita perjuangan bangsa. Pemuda memiliki peran strategis dan ciri serta sifat khusus yang memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjalin pertumbuhan fisik, mental dan sosial secara utuh, selaras, serasi dan seimbang. Untuk itulah Islam telah memberikan petunjuk kepada para pendidik tentang cara- cara mendidik anak. Dengan demikian Islam sangat memperhatikan pendidikan umat manusia sejak dini, bahkan sejak anak masih ada dalam kandungan seorang ibu.

Serupa dengan misi Rasulullah yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Seorang muslim dalam melakukan apa saja harus didasari oleh akhlak mulia. Namun sementara ini yang sering terjadi, bahwa masih terdapat pemisahan yang sedemikian tajam persoalan agama dan persoalan kehidupan lain pada umumnya. Maka yang lahir adalah kehidupan pribadi yang tidak utuh.

---

<sup>11</sup> Rohmat mulyasa, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*(bandung: Alfabeta,2004),hlm.21

<sup>12</sup> Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*,(Surabaya:Citra Media,1996), Hlm.153

Seolah-olah antara pasar sebagai upaya mencari rezeki dianggap berbeda dari ketika ke masjid untuk shalat berjamaah. Ke masjid dianggap mencari bekal di akhirat, sementara ke pasar untuk mendapatkan rezeki untuk mencukupi kegiatan di dunia.<sup>13</sup>

Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya.

Salah satu ibadah yang penting adalah shalat. shalat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT. Seperti firman Allah :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ  
بَصِيرٌ - ١١٠

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110)<sup>14</sup>

Kedudukan shalat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardhukan, dinamai maktubah; dan yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunnah.<sup>15</sup> Salah satu usaha yang diberikan oleh Sekolah atau madrasah untuk membentuk karakter peserta didik dan memiliki akhlak yang baik, yaitu dengan melakukan pembiasaan shalat

<sup>13</sup> Agus Zaenul, *Pendidikan karakter*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

<sup>14</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

<sup>15</sup> Zainudin ibnu abdul aziz Al Malibari, *terjemah irsyadul ibad* (surabaya:mutiara ilmu surabaya,2010),hlm,146

berjamaah baik shalat sunnah maupun Ibadah kepada Allah SWT merupakan suatu hal yang sangat penting, karena Allah SWT adalah zat yang menciptakan manusia, bahkan dunia seisinya. Allah SWT mewajibkan ibadah kepada umat manusia bukan untuk kepentingan-Nya, melainkan untuk kebaikan kita sendiri, agar kita mencapai derajat taqwa yang dapat menyucikan kita dari kesalahan dan kemaksiatan, sehingga kita dapat keuntungan dengan keridhaan Allah SWT dan surga-Nya serta dijauhkan dari api neraka dan adzab-Nya. Salah satu ibadah yang penting adalah shalat. shalat berarti berharap kepada Allah dan takut kepada-Nya serta menimbulkan keagungan, kebesaran dan kesempurnaan kepada Allah SWT.<sup>16</sup> Seperti firman Allah:

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ  
اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari 11 ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Ankabut: 45)<sup>17</sup>

Kedudukan shalat dalam Islam sebagai ibadah yang menempati posisi penting yang tidak dapat digantikan oleh ibadah apapun juga, shalat merupakan tiang agama yang mana ibadah shalat dalam garis besarnya, dibagi kepada dua jenis, yaitu: pertama, shalat yang difardhukan, dinamai maktubah; dan yang kedua, shalat yang tidak difardlukan, dinamai shalat sunnah.<sup>18</sup>

Dalam shalat jamaah memiliki dampak yang baik bagi peserta didik dan guru dalam membentuk karakter peserta didik untuk lebih baik dan dapat memiliki karakter yang disiplin. Shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah atau madrasah akan membawa dampak positif pada diri peserta didik. Dalam shalat

<sup>16</sup> Agus zaenul fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah* (Jogyakarta: Arruz media, 2012), halm. 39-42

<sup>17</sup> Al-qur'an dan Terjemahannya

<sup>18</sup> Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 36-41

berjamaah banyak hikmah yang dapat diambil dan dapat berpengaruh pada perilaku keagamaan peserta didik. Shalat berjamaah sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana sabda Rasulullah :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً رَوَاهُ  
الشَّيْخَانِ مِنْ رِوَايَةِ ابْنِ عُمَرَ وَرَوَى الْبُخَارِيُّ بِخَمْسٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian berbanding 27 derajat, dalam riwayat lain berbanding 25 derajat.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>19</sup>

Menurut kajian psikologi, usia anak yang paling efektif dalam melakukan pendidikan dan menanam karakter adalah usia enam sampai sepuluh tahun atau setara dengan usia anak di Sekolah Dasar. Dalam usia tersebut setiap pengalaman dan kejadian-kejadian yang pernah dialaminya akan menentukan bagaimana perkembangan anak tersebut untuk kedepannya. Dapat dikatakan juga usia anak tersebut sebagai fondasi, apabila fondasi yang ditanam anak tersebut adalah fondasi yang baik maka akan melekat pada diri anak tersebut sesuatu sifat yang baik pula dalam setiap proses pendewasaannya. Misalnya, sejak SD seorang anak sudah dilatih oleh gurunya untuk datang tepat waktu setiap masuk kelas, diajarkan juga sikap tolong menolong antar sesama siswa. Secara tidak langsung perintah guru tersebut telah mendidik anak untuk bersikap disiplin serta peduli antar sesama. Kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut akan selalu diingat oleh siswa dan selalu akan dijalankan karena sudah menjadi suatu kebiasaannya.

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang yaitu shalat berjamaah dhuha dan dhuhur<sup>20</sup>. Pembiasaan dhuha ini dilakukan agar siswa mengenal dan mempraktikkan shalat sunnah dan tidak meremehkan shalat sunnah serta mengajarkan kepada peserta didik untuk membiasakan disiplin waktu. Serta shalat berjamaah dhuhur dilaksanakan karena siswa masih dalam lingkup sekolah, shalat dhuhur sudah menjadi kewajiban bagi sekolah untuk melaksanakannya disekolah secara berjamaah.

<sup>19</sup> Ahmad Nawawi Sadili, Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah. (Jakarta: Amzah, 2009),hal 135

<sup>20</sup> Data hasil Observasi, Selasa 22 Januari 2019.

Pembiasaan shalat berjamaah ini diharapkan benar-benar melekat pada diri siswa sehingga siswa tidak akan meninggalkan kewajiban sebagai seorang hamba ketika diluar sekolah. Pembiasaan ini juga diharapkan mampu mengantarkan siswa untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni menjadi manusia yang berkarakter mulia dan berkualitas. Pembiasaan shalat berjamaah dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang, tidak hanya beracuan pada pembiasaan shalat saja namun terdapat serangkaian kegiatan yang mana tidak bisa di pisahkan dalam shalat berjamaah terutama di MI Hidayatus Sibyan Malang.<sup>21</sup>

Berbagai macam pembiasaan dilakukan di MI Hidayatus Sibyan Malang, namun fokus utama peneliti hanya pada pembiasaan shalat berjamaah yang telah dilaksanakan secara rutin. Peneliti mencoba mengungkap karakter yang berupaya dibangun melalui shalat berjamaah beracuan pada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan pada sekolah melalui adanya kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan di sekolah diharapkan mampu membangun karakter siswa. Sesuai dengan observasi awal yang telah peneliti lakukan di lembaga tersebut bahwa penanaman nilai karakter yang berupa sholat berjamaah sangat dianjurkan sebab dengan kegiatan tersebut dapat menjadikan siswa-siswi mempunyai jiwa semangat dalam melaksanakan ibadah dimanapun.<sup>22</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin bermaksud menggugah kembali bahwa sejatinya pendidikan karakter itu sangat penting untuk di bahas, sebagai jawaban dan solusi atas kemerosotan moral yang tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia. Oleh karenanya timbul judul **“Membangun Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang”** yang diharapkan nantinya penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas MI Hidayatus Sibyan Malang dalam membangun karakter siswa yang mulia dan berkualitas.

---

<sup>21</sup> Data Hasil Observasi, Selasa 22 Januari 2019

<sup>22</sup> Data Hasil Observasi, Rabu 23 Januari 2019

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai karakter dalam kegiatan shalat berjamaah?
2. Bagaimana upaya membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?
3. Apa saja faktor penghambat dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.
2. Untuk mengetahui upaya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dari upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.

## **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta bahan dalam penerapan ilmu metode penelitian, khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah.
  - b. Dapat dijadikan bahan pandangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Peneliti:

Dengan adanya penelitian ini akan menambah pengetahuan, awasan peneliti tentang proses penelitian, tentang gambaran membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.

b. Bagi MI Hidayatus Sibyan Malang:

Hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan atau bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.

c. Bagi Orang Tua Siswa

Hasil penelitian ini akan menjadi acuan para orang tua dalam membimbing anak agar memiliki karakter yang unggul melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian tentang kegiatan pembiasaan di sekolah yang akan peneliti bahas telah diteliti oleh berbagai kalangan. Adapun peneliti sebelumnya antara lain:

1. Penelitian pertama ditulis oleh Siti Syarifah Hasbiyah dengan judul *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang*. Jurusan Pendidikan Guru dan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016. Skripsi ini menggunakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan di SDN Merjosari 2 Malang ini sesuai dengan hasil Sarasehan Nasional Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, terdapat tiga nilai karakter yang di implementasikan yaitu nilai religius, nilai disiplin dan nilai peduli lingkungan. Persamaan dalam skripsi diatas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada pembahasan mengenai pembiasaan yang ada di sekolah. Sedangkan dalam perbedaan yaitu peneliti lebih fokus dalam kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.
2. Penelitian kedua ditulis oleh Wahyu Sri Wilujeng dengan judul *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman*

*Lawang*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2016. Skripsi ini menggunakan penelitian berjenis *kualitatif* yang bersifat *deskriptif*. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang telah dilakukan secara terus menerus dan juga terstruktur. Dalam skripsi ini juga ditemukan faktor penghambat dalam melakukan pembiasaan shalat berjamaah yaitu kurangnya disiplin bagi sebagian siswa yang tidak menerapkan pembiasaan tersebut dirumah. Nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi nilai disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas, dan juga karakter torelansi. Persamaan antara skripsi diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama mengenai pendidikan karakter melalui keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan. Namun kegiatan keagamaan yang ditekankan disini yaitu kegiatan pembiasaan shalat berjamaah disekolah saja.

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Wahyu Wijayanta, skripsi yang ditulis oleh Zain Nahawan Fajri dengan judul Motivasi Guru Fiqh dalam *Meningkatkan Kegiatan Shalat Berjamaah di Madrasah Tsnawiyah Negeri Jatimulyo Kulon Progo Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014. Skripsi ini menggunakan penelitian berjenis deskriptif kualitatif. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwa *pertama* kondisi shalat berjamaah di MI Jatimulyo Kulon Progo dapat dikatakan baik, karena kesadaran sekoah dalam melakukan shalat berjamaah sangat tinggi. *Kedua* beberapa upaya guru fiqh dalam memberikan motivasi dan dukungan siswa untuk melaksanakan shalat berjamaah. Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang akan peneliti lakukan adalah pembahasan mengenai kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Namun perbedaan yang akan ditekankan dalam penelitian yang akan diteliti yaitu upaya pihak sekolah dalam membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah, bukan hanya upaya guru fiqh.

Tabel 1.1

*Penelitian Terdahulu*

| <b>Nama Peneliti dan Tahun Penelitian</b> | <b>Judul Penelitian</b>  | <b>Persamaan</b>  | <b>Perbedaan</b>  | <b>Orisinalitas Penelitian</b>   |
|---|--|---|---|--|
| Siti Syarifah Hidayah, 2016               | Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di SDN Merjosari, Malang  | Membahas tentang pembiasaan di sekolah.   | Fokus penelitian yang akan peneliti lakukan berorientasi pembiasaan shalat berjamaah disekolah  | 1. Meneliti tentang karakter siswa pada sekolah yang diteliti<br>2. Fokus penelitian menjabarkan tentang karakter siswa yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang |
| Wahyu Sri Wilujeng, 2016                  | Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di SD Ummu Aiman Lawang.   | Kegiatan keagamaan melalui metode pembiasaan yang dihubungkan dengan pembentukan karakter | Penelitian sebelumnya mengenai kegiatan keagamaan namun penelitian ini berfokus kepada pembiasaan shalat berjamaah  | 3. Objek peneliti beraada di MI Hidayatus Sibyan Malang  |
| Zain Nahawan Fajri, 2014                  | Motivasi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kegiatan Shalat Berjamaah di Madrasah Tsanawiyah Negri Jatimulyo Kulon Progo Yogyakarta | Membahas mengenai kegiatan shalat berjamaah di Sekolah Tsanawiyah                         | Perbedaannya ialah dipenelitian ini peneliti akan fokus pada upaya semua warga sekolah dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah. |  |

## BAB II

### TINJUAN PUSTAKA

#### A. Konsep Pembiasaan Shalat Berjamaah

##### 1. Hakikat Kegiatan Shalat Berjamaah

Shalat dari bahasa Arab adalah As-sholah, sholat menurut Bahasa / Etimologi berarti Do'a dan secara terminology/istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam., yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Sesuai dengan sabda Rasulullah :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةَ، فَإِنْ صَلَحَتْ سَائِرُ  
عَمَلِهِ

Artinya: “Yang dihisab pertama kali (dari amal) hamba pada hari kiamat (akhirat) adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka baiklah seluruh amalnya. Dan jika shalatnya rusak, maka rusaklah seluruh amalnya.”

Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau keduanya. Hal ini sesuai firman Allah dalam QS.An-Nisa' ayat 103 dan QS.Al-Baqarah ayat 43 berikut :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ  
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ  
كِتَابًا مَّوقُوتًا ﴿٤٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (QS. AnNisa“: 103)<sup>23</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

---

<sup>23</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (QS. Al-Baqarah: 43)<sup>24</sup>

Shalat berjamaah adalah Salat berjamaah adalah salat bersama- sama, dimana salah satu orang menjadi imam dan yang lain menjadi makmum.<sup>25</sup> Disebut jamaah, karena ijtima'nya (berkumpulnya) orang-orang untuk melakukan salat dalam satu waktu dan tempat. Bila berbeda keduanya (waktu dan tempat) atau salah satunya, maka tidak disebut jamaah. Karena itu, salat mengikuti imam melalui radio atau televisi tidak sah, karena yang demikian itu bukan salat jamaah.<sup>26</sup>

Kita menyadari bahwa Pemerintah telah melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang lebih bermutu, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan model-model pembelajaran berbasis pendidikan karakter di sekolah. pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara kegiatan rutin, kegiatan spontan, kegiatan teladan dan kegiatan terprogram. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah adalah hubungan antara makmum dan imam dengan syarat-syarat khusus. Dan apabila disebutkan didalam syari'at tentang perintah shalat atau hukum yang berkaitan atau berhubungan dengannya, maka maknanya secara zahir terarah kepada shalat syar'i.<sup>27</sup> Sesuai dengan hadist dari Ibnu Mas'ud bertanya kepada Rasulullah

أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا

Artinya: ““Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah?” Beliau menjawab, „Shalat pada waktunya.””

<sup>24</sup> Al-qur'an dan Terjemahannya

<sup>25</sup> (Sayyid Shaleh Al-Ja'tari, *The Miracle of Shalat; Dahsyatnya Shalat*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm 24)

<sup>26</sup> Aan Anwarayah, *Taudhih Al-Ahkam Min Bulugh Al-Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm 458

<sup>27</sup> Dr. Shalih Bin Ghanim As-Sadlan. *Bimbingan Lengkap Shalat Berjamaah* (Solo: At-Tibyan, 2003)Hlm. 40

Kegiatan pembiasaan shalat berjamaah adalah usaha menanamkan sikap terbiasa khususnya dalam shalat berjamaah tanpa adanya himbauan maupun tuntutan. Sehingga peserta didik mendapatkan sifat disiplin selama di sekolah maupun diluar sekolah.

## 2. Fungsi Sholat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

- a. Sebagai tiang agama. Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.<sup>28</sup> Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya. Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.
- b. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia. Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar. Allah SWT berfirman:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

*Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.” (QS Al-‘Ankabuut, 45)*

- c. Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.<sup>29</sup> Karena dengan jamaah setiap hari dapat mempersatukan umat, dalam berjamaah tidak membedakan yang kaya atau yang miskin dan tidak memandang jabatan, sehingga dengan berjamaah dapat dijadikan sebagai cara atau sarana untuk mempersatukan umat.

<sup>28</sup> Ibnu Rif‘ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah...*, hlm. 42.

<sup>29</sup> Dr. Muhammad Al-Muqadam, *Kenapa Harus Shalat* (Solo: Aqwam, 2007), Hlm 46-47

### 3. Keutamaan Shalat Berjamaah

Keutamaan dalam shalat berjamaah antara lain:

- a. Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian.

Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةَ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

*“Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi” dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat.”*<sup>30</sup>

- b. Mendapat perlindungan dan naungan dari Allah pada hari kiamat kelak.
- c. Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai matahari terbit.
- d. Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan. Seorang yang ikhlas melaksanakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkannya dari neraka dan di dunia dijauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan ia diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.<sup>31</sup>

Shalat jamaah memiliki faedah-faedah yang banyak dan kebaikan-kebaikan yang agung, antara lain:

- a. Allah SWT mensyariatkan kepada umat agar berkumpul pada waktu-waktu tertentu untuk shalat berjamaah, Hal itu dimaksudkan agar dapat saling menyambung silaturahmi diantara mereka, berbuat kebajikan, saling mengasihi dan memperhatikan.
- b. Menanamkan rasa saling mengasihi, yaitu saling mencintai antara yang satu dengan yang lain sehingga saling mengerti dan memahami keadaan yang lain. Seperti menjenguk yang sakit, mengantar jenazah, membantu yang kesusahan dan kesulitan.

<sup>30</sup> Al-Quran terjemahan depag

<sup>31</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahthani, *Lebih Berkah Dengan...*, hlm. 73.

- c. Saling mengenal, karena apabila manusia shalat bersama-sama maka terjadi saling kenal diantara mereka.
- d. Kaum muslimin merasakan persamaan dan hancurnya perbedaan-perbedaan sosial. Karena mereka berkumpul di masjid, orang yang paling kaya berdampingan dengan orang yang paling fakir, atasan berdampingan dengan bawahan, yang muda berdampingan dengan yang tua, demikian seterusnya. Maka manusia merasa mereka adalah sama sehingga dengan itu terjadi keakraban.
- e. Menghindari kesalahan arah kiblat, karena belum tentu semua orang muslim mengetahui arah kiblat secara tepat, terkadang ada juga yang lupa jika berada di tempat yang masih asing. Sehingga dengan melakukan shalat secara berjamaah di masjid dapat mengurangi dan menghindari kesalahan arah kiblat.
- f. Membiasakan manusia untuk berdisiplin, karena jika ia telah terbiasa mengikuti imam secara detail, tidak mendahului dan tidak tertinggal banyak, dan tidak membarenginya tapi mengikutinya maka ia akan terbiasa disiplin.<sup>32</sup>

Nilai karakter pada shalat berjamaah diharapkan mampu memberikan peran dalam merubah pola kehidupan peserta didik. Dalam penelitian ini, salah satu pembahasan yang perlu di nalar tentang suatu strategi yang dilakukan dalam perubahan karakter melalui shalat berjamaah dimana didalamnya memiliki komponen yang tidak bisa dipisahkan dari shalat berjamaah itu sendiri. Dalam komponen inni terdapat makna yang tersirat ketika peserta didik dapat benar-benar mampi melakukan shalat berjamaah itu dengan baik

Berikut adalah beberapa komponen karakter dalam shalat berjamaah, antara lain:

- a. Karakter religious
  - Secara sosiologis, masyarakat Indonesia mayortias beragama islam dan bisa dijadikan gambaran umum karakter manusia Indonesia. Sebagaimana Rasul Bersabda: Dalam penelitian ini shalat jama'ah diharapkan

---

<sup>32</sup> Said bin Ali bin Wahf Al-Qahtani, *Lebih Berkah Dengan...*, hlm. 53

dapat menjadi salah satu solusi dari degradasi moral bangsa kita dewasa ini. Karena secara tekstual dari Hadis Nabi SAW degradasi moral terjadi karena kurang disiplinnya ketika mendengar seruan adzan dan kedisiplinan tersebut dapat terkontaminasi dengan pembiasaan shalat berjama'ah yang berimplikasi membentuk karakter siswa.

b. Jujur

Jujur, adalah sikap yang sangat didasarkan sebagai usaha menjadikan peserta didik sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. kegiatan shalat jamaah disekolah kejujuran sangat diperlukan Karena menyangkut amal ibadah sehari-hari dan merupakan kewajiban dari setiap muslim, dan guru tidak bisa mengawasi seluruh kegiatan berlangsung untuk itu kejujuran siswa sangat diperlukan. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadist berikut :

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ عَنْ أَبِي الْأَخْوَصِ قَالَ قَالَ عَبْدُ اللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُنَا وَمَا  
يَتَخَلَّفُ عَنِ الصَّلَاةِ إِلَّا مُنَافِقٌ قَدْ عَلِمَ نِفَاقَهُ أَوْ مَرِيضٌ إِنْ كَانَ  
الْمَرِيضُ لَيَمُشِي بَيْنَ رَجُلَيْنِ حَتَّى يَأْتِيَ الصَّلَاةَ، وَقَالَ إِنْ رَسُولَ اللَّهِ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَنَا سُنَنَ الْهُدَى وَإِنْ مِنْ سُنَنِ الْهُدَى الصَّلَاةُ فِي  
الْمَسْجِدِ الَّذِي يُؤَدَّنُ فِيهِ.

Artinya: “Abdul Malik bin Umar telah memberitahukan kepada kami kami dari Abu Al-Ahwash, ia berkata, „Abdullah mengatakan, “Saya bermimpi dan tidaklah orang yang meninggalkan shalat, kecuali seorang munafik yang jelas-jelas kemunafikannya atau orang sakit. Apabila ia sakit, maka hendaklah ia berjalan dengan diapit oleh dua orang (yang menuntunnya) hingga sampai ditempat shalat. Abdullah melanjutkan, “Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam telah mengajarkan kami beberapa jalan petunjuk. Dan di antara jalan-jalan itu ialah menunaikan shalat di Masjid yang dikumandangkan adzan di dalamnya.” (HR Muslim)

c. Toleransi

Shalat jama'ah juga bisa menghilangkan perbedaan sosial, fanatisme ras dan keberada'an dan menampakkan kekuatan islam dalam konteks horizontal (basyariyah) hubungan sosial manusia dengan manusia. Dalam

kontek vertikal (Ilahiyah) hubungan manusia dengan Tuhannya.<sup>33</sup> Terkait dengan penelitian ini lebih menekankan pada shalat berjama'ah yang didalamnya juga menginternalisasikan nilai toleransi, karena toleransi juga sangat diperlukan dalam hidup bermasyarakat.

d. Disiplin

Dalam judul pembahasan penelitian ini kedisiplinan sangat diperlukan kerana berhubungan dengan kebersamaan dan kesesuaian dalam shalat berjamaah dengan waktu yang sudah ditentukan dari peraturan sekolah.

e. Komunikatif

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah juga tersirat usaha untuk dapat mengenal satu sama lain sehingga peserta didik dapat belajar dan mengenal satu sama lain, karena Allah menciptakan makhluk-Nya dengan berbagai kelebihan dan kekurangan.

Menurut Hasan dkk, ada dua jenis indikator yang dikembangkan dalam pedoman ini. Pertama indikator keberhasilan untuk sekolah dan kelas. Kedua, indikator untuk mata pelajaran. Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengavaluasi, sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Dengan tabel sebagai berikut.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Syaikh mutawalli Al-sya'rawi, *Tirulah shalat Nabi* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007) hlm.246-247

<sup>34</sup> Agus zaenul fitri, *Pendidikan karakter berbasis nilai & etika disekolah* (Jogyakarta: Arruz media, 2012), halm. 39-42

Tabel. 1.2

## Indikator Yang Dipakai Dalam Penelitian

| NO. | NILAI           | INDIKATOR   | INDIKATOR YANG DIPAKAI DALAM PENELITIAN   |
|-----|-----------------|---|---|
| 1.  | Religius        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengucap salam</li> <li>- Berdoa sesudah dan sebelum belajar.</li> <li>- Melaksanakan Ibadah keagamaan</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdoa sebelum dan sesudah belajar.</li> <li>- Melaksanakan ibadah keagamaan.</li> </ul>   |
| 2.  | Rasa Ingin Tahu | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.</li> <li>- Sekolah memberikan fasilitas, baik melalui media cetak maupun elektronik, agar dapat mencari informasi terbaru.</li> </ul>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.</li> <li>- Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa.</li> </ul>                            |
| 3.  | Toleransi       | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda bedakan agama, suku, ras dan golongan.</li> <li>- Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain .</li> </ul>                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda bedakan agama, suku, ras dan golongan.</li> <li>- Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.</li> </ul> |
| 4.  | Disiplin        | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru dan siswa hadir tepat waktu.</li> <li>- Menegakan prinsip dengan memberikan <i>punishment</i> bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi.</li> <li>- Menjalankan tata tertib sekolah.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi.</li> <li>- Menjalankan tata tertib sekolah.</li> </ul>                                     |
| 5.  | Komunikatif     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling menghormati dan menghargai.</li> <li>- Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru.</li> <li>- Tidak membeda bedakan dalam berkomunikasi.</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Saling menghormati dan menghargai.</li> <li>- Tidak membeda bedakan dalam berkomunikasi</li> </ul>   |
| 6.  | Cinta Damai     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan suasana kelas yang tenang.</li> <li>- Tidak menoleransi segala bentuk kekerasan.</li> <li>- Membangun rasa nyaman dikelas</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menciptakan suasana kelas yang tenang.</li> <li>- Mendorong terciptanya harmonisasi kelas disekolah</li> </ul>   |

## **B. Konsep Membangun Karakter**

### **1. Pengertian Membangun Karakter**

Secara harfiah karakter artinya kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.<sup>35</sup> Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai kepribadian.<sup>36</sup> Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan, Menurut bahasa, karakter adalah tabiat atau kebiasaan, sedangkan menurut ahli psikologi, karakter adalah sebuah system keyakinan dan kebiasaan yang mengarahkan tindakan seorang individu. Gulo W (1982) dalam indrastoeti (2017) menyatakan karakter kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, mis. kejujuran seseorang, biasanya memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap. Sedangkan menurut Alwisol: karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (baik buruk) baik secara implisit maupun eksplisit.

Banyak pandangan mengenai arti dari karakter itu sendiri yakni dari perspektif ilmuan muslim yaitu imam ghazali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>37</sup> Kemudian perspektif ilmuan barat, menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melindasi pemikiran, sikap dan perilaku yang di tampilkan.

Kementrian Pendidikan Nasional telah merumuskan karakter bangsa Indonesia dalam 18 nilai karakter yang akan ditanamkan pada peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yang bermartabat. Nilai tanggung jawab sangat penting pada kehidupan mahasiswa mengingat setelah lulus para mahasiswa akan mengemban amanah dalam melanjutkan perjuangan pembangunan bangsa yang bermartabat. Membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen dari bangsa ini. Semua

<sup>35</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa* (PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2004), hlm 32-33

<sup>36</sup> Muhammad Jawwad Ridla, *Tiga Aliran Utama Teori Pendidikan Islam Perspektif Sosiologis-Filosofis*, Terj Mahmud Arif, ( Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 212

<sup>37</sup> Dirjen Pendidikan Tinggi Kemendiknas, *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*, 2010, hlm. 9

potensi bangsa haruslah bangkit dan bersatupadu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa.<sup>38</sup> Dari sinilah kemudian semua unsur masyarakat harus terlibat membangun karakter generasi yaitu keluarga, lembaga pendidikan dan organisatoris (para karyawan, aktivis organisasi, pemimpin organisasi dan intuisi lainnya).

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa karakter adalah suatu kualitas dalam diri manusia yang sangat sensitif akan adanya pengaruh yang dapat diterima oleh individu itu sendiri. Dijelaskan juga bahwa karakter memiliki keterkaitan dengan sifat-sifat yang relatif tetap, maka dari itu ketika karakter tersebut menerima suatu pengaruh yang positif, maka terbentuklah karakter yang positif. Begitu sebaliknya jika karakter tersebut menerima pengaruh negatif, maka terbentuklah pula karakter negatif dan sifatnya relatif tetap. Membangun karakter untuk siswa tidak semudah yang dibayangkan, hal ini perlu menyeimbangkan semua faktor yang mempengaruhinya terutama keluarga yang merupakan sekolah pertama yang diterima oleh individu kemudian lingkungan tempat individu berinteraksi karena pada dasarnya membangun karakter bangsa yang bermoral akan memberikan penuluran karakter yang positif pada lingkungannya dan begitupun seterusnya.

## **2. Fungsi Membangun Karakter**

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. Pertama, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila. Kedua fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga Negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. Ketiga, fungsi penyaring pendidikan karakter berfungsi memilah

---

<sup>38</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabawi*, Terj Afifudin, (Solo: Media Insani, 2003), hlm. 25

budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Menjadikan pendidikan karakter sebagai fungsi membentuk pengembangan potensi peserta didik untuk mewujudkan peningkatan kualitas individu yang dapat bersaing menghadapi tantangan regional dan global. Diantara karakter yang perlu dibangun adalah karakter yang berkemampuan dan berkebiasaan memberikan yang terbaik sebagai prestasi yang dijiwai oleh nilai-nilai kejujuran.

### **3. Nilai – Nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Kemdiknas. Seluruh tingkat pendidikan seharusnya menyelipkan pendidikan karakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai tersebut adalah:

- a. Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutinya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur, yaitu perilaku yang didasari upaya menjadikan diri sendiri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
- d. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan.
- e. Kerja keras, tindakan yang didasari dengan niat keberhasilan yang tinggi, profesional dan pantang menyerah.
- f. Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah ada.
- g. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
- h. Demokrasi, cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

- i. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan, cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok dan melakukan apapun demi kebaikan bangsa dan negara.
- k. Cinta tanah air, cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.
- l. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk selalu berbuat baik kepada siapa pun dan menjalin komunikasi yang baik.
- n. Cinta damai, cara berpikir, sikap, dan tindakan yang mendorong untuk selalu mengedepankan kedamaian.
- o. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan efek positif.
- p. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya.
- q. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada siapapun yang membutuhkannya.
- r. Tanggung jawab, yaitu sikap dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

#### 4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Siswa

Manusia dalam berperilaku dan berbuat sesuatu diakibatkan oleh adanya beberapa faktor, perkembangan individu itu akan ditentukan baik oleh faktor keadaan atau lingkungan maupun faktor eksogen.<sup>39</sup>

Faktor eksogen adalah faktor yang dibawa oleh luar dari individu, merupakan pengalaman-pengalaman, alam sekitar, pendidikan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksogen atau dari luar meliputi keluarga, masyarakat dan sebagaimana akan berpengaruh juga pada kehidupan seseorang.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan perbuatan seseorang yang dipengaruhi oleh keadaan diri sendiri, baik melalui pola pikir, kondisi badan dan kecerdasannya dan lain sebagainya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor pembentukan perilaku seseorang yang berasal dari luar diri seseorang, baik itu berasal dari keluarga, lingkungan, termasuk media di dalamnya dan faktor-faktor pembentukan perilaku seseorang dari luar lingkungan.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa, didalam buku Pendidikan Karakter oleh Heri Gunawan, bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andy Offset, 1997), hlm. 46

<sup>40</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*.(Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 21

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, Pendidikan Agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik formal disekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena data dari penelitian ini bersifat deskriptif dari kata-kata atau tulisan yang di dapat dari buku, jurnal. Lexy J Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis yang dibaca atau lisan.<sup>41</sup>

Karena pembahasan pada penelitian ini tolak ukurnya adalah perilaku (karakter siswa) perubahan setelah melalui proses membangun karakter melalui pembiasaan shalat berjamaah maka sumber data primernya adalah hasil wawancara dari beberapa informan yang dianggap lebih tahu dan faham kerana menyaksikan langsung dalam lingkungan sekolah, dengan peneliti terjun kelapangan langsung untuk mengamati kejadian-kejadian yang terjadi terkait judul penerlitian. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial.<sup>42</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.<sup>43</sup> Untuk menggali dan mengamati berbagai upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat jama'ah.

Kehadiran peneliti bertujuan menciptakan hubungan “raport” yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka atau terang terangan

---

<sup>41</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2005), hlm. 4.

<sup>42</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), hlm. 80

<sup>43</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung:Alfabeta,2012).hlm 59

bertindak melalui pengamatan partisipatif, yakni pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.<sup>44</sup>

Dari pernyataan di atas dapat difahami bahwa kehadiran peneliti selain sebagai instrumen penelitian juga menjadi salah satu sumber informasi data. Kehadiran peneliti dilapangan juga ingin mengamati secara langsung, bertujuan untuk mengungkap dan menemukan keunikan keunikan yang terjadi dibalik fakta.

### C. Lokasi Penelitian

Nama Madrasah : MI Hidayatus Sibyan Malang  
 Alamat : Jln. Sekarputih Wonokoyo No. 51  
 Kecamatan : Kecamatan Kedukandang Malang

### D. Data Dan Sumber Data

Menurut lofland dan lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.<sup>45</sup> Karena pada penelitian ini ingin mengetahui dan mengungkap nilai-nilai karakter yang terkandung dalam shalat berjama'ah dan diinternalisasikan melalui pembiasaan secara terus menerus dan hasil yang diharapkan adalah perilaku atas dasar kesadaran, untuk itu data primernya adalah kata-kata dan tindakan dari siswa setelah dan sebelum melalui pembiasaan shalat berjama'ah, sedangkan sumber datanya adalah beberapa guru dan siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan shalat berjama'ah.

#### 1. Data

Jenis data dalam penelitian ini peneliti bedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dan biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.<sup>46</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari informan, kata-kata dan tindakan terkait dengan membangun karakter siswa

<sup>44</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta:GP Press,2009),hlm .252

<sup>45</sup> Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2005), hlm 157

<sup>46</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107

melalui pembiasaan shalat berjamaah. Data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap tahu dan faham terkait judul penelitian, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan kepala MI Hidayatus Sibyan Malang Bpk. Drs. Siar Kholiqin.
- b. Wawancara dengan guru wali kelas 6 H. Machus Soleh S.Ag.
- c. Wawancara dengan salah satu siswa kelas 5 Mahsa Haru.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (key informants) dan data yang diperoleh melalui informan bersifat soft data (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian, data yang diperoleh melalui dokumen bersifat hard data (data keras).<sup>47</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap tahu dan faham terkait judul penelitian, baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal-jurnal maupun tulisan yang dipublikasikan yang ditulis oleh orang lain, dokumentasi sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu membangun karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjama'ah.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berdasarkan tekniknya, yaitu melalui wawancara dan observasi.

### **1. Wawancara**

Sutrisno hadi (1986) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuisioner (angket) adalah sebagai berikut :

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

---

<sup>47</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003) hlm. 55

b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.

c. Bahwa interpretasi subyek tentang pernyataan pernyataan yang diajukan peneliti kebenarannya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Informasi atau data yang diperoleh dari wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dari yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut obyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini akan tergantung pada pewawancara yang akan diwawancarai (responden) dan situasi & kondisi pada saat wawancara. (Ibid.) Dengan menggunakan wawancara yang tidak terstruktur ini diharapkan data yang diperoleh dapat lebih akurat lagi karena informan yang diwawancarai sudah berpengalaman langsung dan faham terkait judul dan pembahasan penelitian, adapun informannya adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Membicarakan tentang kebijakan sekolah terkait pembiasaan shalat jama'ah dan siapa saja yang berwenang dan bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung.

b. Guru Tata Tertib

Membicarakan tentang kebijakan sekolah terkait pembiasaan shalat jama'ah dan siapa saja yang berwenang dan bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung.

c. Guru Agama

Membicarakan hasil dari internalisasi nilai melalui pembiasaan shalat tersebut adakah dampak yang dirasakan pihak sekolah dan relevansinya dengan kegiatan belajar mengajar.

## 2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi ialah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung dan dapat diukur. Karena mensyaratkan perilaku yang tampak, potensi perilaku seperti sikap dan minat yang masih dalam bentuk kognisi, afeksi atau intensi atau kecenderungan perilaku yang tidak dapat diobservasi. Selain itu, observasi haruslah mempunyai tujuan tertentu. Pengamatan yang tanpa tujuan bukanlah observasi. Pada dasarnya, tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan (site) yang diamati, aktivitas aktivitas yang berlangsung, individu individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.

Metode yang dianggap relevan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi Behavioral checklist, behavioral checklist merupakan suatu metode dalam observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul atau tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberi tanda cek (centrang) jika perilaku yang diobservasi muncul.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini implementasinya adalah perubahan perilaku siswa dengan mengikuti indikasi-indikasi yang telah ditetapkan oleh kemediknas mengenai nilai karakter yang dianggap relevan dalam penelitian ini yang telah disebutkan dan dibahas dalam kajian teori.

Dari hasil observasi peneliti kegiatan shalat jama'ah di MI Hidayatus Sibyan Malang dilaksanakan pada shalat dhuha dan shalat dzuhur, shalat dhuha dilaksanakan pada pukul 06-30 sudah harus disekolah sebelum melaksanakan shalat diawali dengan siswa membaca Al-quran dengan didampingi petugas jadwal masing masing sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh tata tertib sekolah sebelum 06-30 siswa harus sudah sampai disekolah. usai melaksanakan shalat membaca do'a bersama sama dan dilaksanakan tausiyah keagamaan dari salah satu siswa yang bertugas. Pengumuman dari Tu terkait siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat jama'ah dan pengumuman dari kepala sekolah terkait tentang ketertiban siswa disekolah yang harus menekankan kebersihan dan

---

<sup>48</sup> Haris firdiansyah, *metodologi penelitian kualitatif* (Jakarta: Selemba Humanika, 2010), hlm .131-141

kegiatan diakhiri dengan pembacaan ayat kursi, sedangkan kegiatan shalat dzuhur dilaksanakan sesuai waktunya.<sup>49</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>50</sup> Lebih jelasnya oleh Pohan yang dikutip oleh Andi Prastowo, telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian kegiatan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang baik secara langsung yang dilakukan oleh peneliti ataupun mengambil data dari yang sudah ada.

### 4. Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena fenomena yang berlaku dilapangan. Analisis dilaksanakan dengan menggunakan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.<sup>51</sup> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, dan memilah milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menmukan apa yang penting dan apa yang dielajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui hal hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang di teliti, yaitu:

---

<sup>49</sup> Interview dengan Guru Tata Tertib, Senin 4 Februari 2019.

<sup>50</sup> Nana Syaodih Sukmadianata, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.221

<sup>51</sup> Iskandar, *metodologi penelitian pendidikan social, kuantitatif dan kualitatif*,(jakrta:GP Press,2009) hlm.220-221

<sup>52</sup> Lexy j. moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdya Karya, 2005)hal. 248

- a. Nilai karakter yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.
- b. Upaya yang dilakukan dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.
- c. Faktor penghambat dari upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang.

Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, penyusun menggunakan analisis deskriptif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan tiga langkah berikut:

- a. Reduksi Data

Data yang di peroleh dari laangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan selanjutnya, mencari bila diperlukan.

- b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

- c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasuan atau interaktif, hipotesos, atau teori.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memahami alur pembahasan skripsi ini, peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**BAB I** : Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya menjelaskan tentang, Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, dan juga Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Merupakan bab Tinjauan Pustaka. Yang didalamnya terdiri dari Landasan Teori mengenai hakikat shalat berjamaah, pengertian membangun karakter, fungsi membangun karakter.

**BAB III** : Membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian dan juga pustaka sementara.

**BAB IV** : Membahas tentang menguraikan tentang deskripsi obyek penelitian, penyajian data dan analisi data.

**BAB V** : Membahas tentang bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh serta didukung dengan teori atau konsep yang dikembangkan.

**BAB VI** : Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang bias dijadikan sumbangan pemikiran bagi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Sibyan Malang.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Sekolah**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Hidayatus Sibyan Malang**

Pada tahun 1970 berdirilah suatu organisasi pendidikan keagamaan yang bernama Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan yang terletak di Jl. Sekarputih RT.04 RW.03 Kelurahan Wonokoyo Kecamatan Kedungkandang Kota Malang yang dipelopori oleh Bapak H. Usman dan Bapak Saruki. Yang mana pada saat itu belum ada lembaga yang menangani khusus pendidikan sedangkan masyarakat masih banyak yang belum bisa baca tulis, dan masih sangat terbelakang, Maka muncullah orang-orang yang mendukung terhadap berdirinya lembaga tersebut yang dipelopori oleh Bapak H. Usman.

Adapun orang-orang yang mendukung berdirinya Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan adalah

1. Bapak K.H. Muttaqin
2. Bapak K.H. Abdul Wahhab
3. Bapak H. Djunaidi
4. Bapak H. Maksun

Pada tanggal 1 Juni 1977 Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan perlu adanya perubahan dari sekolah diniyah menjadi sekolah yang lebih luas dan akhirnya berubah nama yang semula Madrasah Diniyah Hidayatusshibyan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan.

Mulai tahun inilah semua kegiatan pendidikan berubah total yang sebelumnya mengikuti kurikulum khusus diniyah menjadi kurikulum Pendidikan Nasional dan Departemen Agama.

Untuk lebih menguatkan kelembagaan Madrasah Pengurus Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan (H. Djunaidi) yang pada saat itu kepala Madrasah adalah Bapak Edi Suparman mengusulkan dan membuat surat resmi untuk menggabungkan diri ke Lembaga Pendidikan Ma'arif Cabang Kodya Malang dengan Surat Penetapan Nomor: 183/H.5/MI/VIII/83 Akte Notaris

SAHIMAN No.7/1972. Dan terhitung mulai dikeluarkannya surat penetapan itu tanggal 17 Agustus 1983 maka didaftar sebagai anggota resmi Lembaga Pendidikan Ma'arif dengan Register nomor: 13/SK/H.5/83 Jenis Sekolah Pendidikan Dasar. Dan selanjutnya madrasah berhak mendapat bantuan, bimbingan, dan pembinaan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif sesuai dengan tata kerja dan ketentuan lembaga yang berlaku.

Setelah sekian tahun berjalan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatusshibyan yang kepala Madrasah nya sudah digantikan oleh Bapak **Supi'i** mendaftarkan diri untuk mendapat jatah Akreditasi dan akhirnya Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Malang nomor: M.m-35/05.00/PP.03.2/1205/1992 tanggal 1 Desember 1992 diberikan **akreditasi Terdaftar** kepada MI. Hidayatus Sibyan dengan Nomor Statistik Madrasah : 112357301004 dan setelah kurang lebih 4 tahun berjalan Pengurus dan Kepala MI. Hidayatus Sibyan mengusulkan untuk diakreditasi lagi.

Pada tahun 1997 Pengurus yayasan yang pada saat itu ketuanya adalah Bapak H. Maksun mengangkat Kepala Madrasah baru yaitu Bapak Drs. Siar Kholiqin, karena Bapak Supi'i selaku kepala madrasah sudah tidak aktif lagi

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kodya Malang nomor: M.m-35/05.00/PP.03.2/0162/1995 tanggal 4 Pebruari 1995 Jenjang **Akreditasi Diakui** diberikan kepada MI Hidayatus Sibyan. Jenjang Akreditasi Diakui itu berlaku untuk jenjang waktu 5 tahun terhitung sejak awal tahun pelajaran.

Tanggal 1 Juli 2010 diberlakukannya Ijin Operasional Madrasah berdasar Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang Nomor: Kd.13.32/5/PP.03.2/2101/2010 kepada MI Hidayatus Sibyan. Berlaku 5 tahun yaitu sampai tanggal 1 Juli 2015

Tanggal 30 Agustus 2006 Berdasarkan hasil Akreditasi Madrasah yang dilakukan oleh Dewan Akreditasi Madrasah Kota Malang menyatakan bahwa MI Hidayatus Sibyan dengan penyelenggara madrasah LP. MA'ARIF NU sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat B Nomor Piagam: B/Kw.

13.4/MI/2218/2006. Berlaku untuk jangka waktu 4 tahun terhitung sejak tgl 30 Agustus 2006 - tgl 30 Agustus 2010

Pada tanggal 30 Agustus 2010 berdasarkan hasil Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). Badan Akreditasi Nasional menetapkan Sertifikat Akreditasi pada MI. HIDAYATUS SIBYAN Peringkat B untuk ajaran 2016/2017. Ditetapkan di Surabaya pada tanggal 3 November 2011

Tanggal 21 November 2016 Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang Nomor: B-427I/5/Kk.I3.25.2/KS.01/II/2016. **Keterangan Sementara Ijin Operasional Madrasah** diberikan kepada : MI. HIDAYATUS SIBYAN

Dan baru keluar yang baru sesuai dengan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama propinsi Jawa Timur Nomor: 1375 tahun 2017 pada tanggal 6 Februari 2017.

Pada Tanggal 23 November 2017 berdasarkan hasil Akreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah ( BAN-S/M ). Badan Akreditasi Nasional menetapkan Sertifikat Akreditasi pada MI. HIDAYATUS SIBYAN dengan NPSN : 6072073. Ditetapkan di Surabaya pada tanggal 23 November 2017 yang berlaku s/d 23 November 2022

## 2. Lokasi MI Hidayatus Sibyan Malang

Lokasi yang dijadikan objek penelitian ini berada di MI Hidayatus Sibyan Malang. Adapun profil madrasah secara lengkap seperti di bawah ini jiwa karakter siswa.

*Tabel 2.1  
Profil Sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang*

| <b>Identitas Sekolah</b> |   |
|--------------------------|---|
| Nama Sekolah / Madrasah  | Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Sibyan Malang |
| Alamat                   | Sekar Putih Rt. 02 Rw. 03                   |
| Kecamatan                | Kedungkandang                               |

|          |                                 |              |
|----------|---------------------------------|--------------|
| <i>P</i> | Kabupaten                       | Malang       |
|          | Kode pos                        | 65135        |
|          | Status Akreditasi               | B            |
|          | Status Madrasah                 | Swasta       |
|          | No Pokok Sekolah Nasional(NPSN) | 60720763     |
|          | NSM                             | 111235730009 |
|          | No. Telp.                       | 085101639917 |

Sumber : Data Dokumentasi MI Hidayatus Sibyan Malang

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Hidayatus Sibyan Malang

#### 1) Visi MI Hidayatus Sibyan Malang

Terwujudnya Generasi yang Cerdas, Kreatif dan Berakhlaqul Karimah.

#### 2) Misi MI Hidayatus Sibyan Malang

1. Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
2. Membangun kemitraan dengan masyarakat dibidang pendidikan.
3. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.
4. Menumbuh kembangkan sumber daya manusia sesuai dengan kemampuan dan bakatnya.
5. Membudayakan perilaku mulia bagi warga madrasah.
6. Menciptakan suasana islam di Madrasah.

Tujuan :

1. Memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat diwujudkan dengan kebiasaan membaca dan menulis dengan baik.
2. Memiliki pribadi yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dan menyelesaikan tugas tersebut pada waktunya.

3. Memiliki sikap penguasaan diri sendiri yang diwujudkan dengan sikap sabar dan tekun.
4. Memiliki nilai UN dan UM minimal rerata 7.00.
5. Memiliki kemampuan ide berkomunikasi dan informasi kepada pihak lain dalam bahasa Indonesia dengan baik.
6. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Memiliki kepedulian terhadap lingkungan fisik dan sosial
8. Berperilaku mulia dalam kehidupan sehari

#### 4. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi MI Hidayatus Sibyan Malang akan peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

*Tabel 2.2*

*Struktur Organisasi MI Hidayatus Sibyan Malang*

| No | Nama                       | Jabatan               |
|----|----------------------------|-----------------------|
| 1  | Drs. Siar Kholiqin         | Kepala Sekolah        |
| 2  | H.Ach Munawwir             | Komite Sekolah        |
| 3  | Dasuki A. Ma               | Unit Perpustakaan     |
| 4  | Musnadi                    | Tata Usaha            |
| 5  | Fatoni                     | Guru Bidang Keagamaan |
| 6  | Siti Amina, S. Pd          | Guru Kelas 1          |
| 7  | Lailatul Nuroniyah, S.Pd.I | Guru Kelas 2          |
| 8  | Siti Fatonah, S.Pd I       | Guru Kelas 3          |
| 9  | H.Nasirul Muttaqin         | Guru Kelas 4          |
| 10 | Nurul Abisah, S.Pd         | Guru Kelas 5          |
| 11 | H.Machrus Soleh S.Ag       | Guru Kelas 6          |

m

Sumber: Data Dokumentasi MI Hidayatus Sibyan Malang

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas akan memudahkan kinerja guru MI Hidayatus Sibyan Malang dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan yang diharapkan.

### 5. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu faktor dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial. Guru juga harus bisa berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai guru yang professional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Berikut akan dipaparkan dalam bentuk tabel mengenai jumlah guru yang dimiliki MI Hidayatus Sibyan Malang yang sesuai dengan bidang keprofesiannya:

*Tabel 2.3*

*Keadaan Tenaga Kependidikan MI Hidayatus Sibyan Malang*

| No | Nama                            | Bidang                |
|----|---------------------------------|-----------------------|
| 1  | Drs. Siar Kholiqin              | Mapel Kelas 3,4,5,6   |
| 2  | Machrus Soleh,H. S.Ag           | Tematik Kelas 5,6     |
| 3  | Siti Amina, S.Pd                | Tematik Kelas 4,5,6   |
| 4  | Nurul Abidah, S.Pd              | Tematik Kelas 4,5,6   |
| 5  | Lailatul Nuronniyah,S.Pd I      | Mapel Kelas 3,4,5,6   |
| 6  | Siti Fatonah, S.PdI             | Tematik Kelas 1       |
| 7  | Dasuki,A.ma                     | Tematik Kelas 3       |
| 8  | Ach. Nasirul Muttaqin Sugiharto | Mapel Kelas 3,4,5     |
| 9  | Dewi Fitrotul Azizah            | Tematik Kelas 2       |
| 10 | Fatoni                          | Guru Bidang Keagamaan |

Sumber: Data Dokumentasi MI Hidayatus Sibyan Malang

Dari data tersebut ketenagaa kependidikan yang dimiliki oleh MI Hidayatus Sibyan Malang sudah lengkap dan baik. Hal tersebut tidak lepas dari bentuk upaya cita-cita sekolah untuk menjadikan MI Hidayatus Sibyan Malang sebagai madrasah yang berkualitas unggul.

## 6. Keadaan Siswa

Siswa adalah faktor terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. Keadaan siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang untuk tahun 2019/2020 lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut:

*Tabel 2.4*

*Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2017/2018 MI Hidayatus Sibyan Malang*

| No     | Kelas | LK | PR | JML | Rombel |
|--------|-------|----|----|-----|--------|
| 1      | I     | 13 | 11 | 24  | 1      |
| 2      | II    | 06 | 11 | 17  | 1      |
| 3      | III   | 08 | 10 | 18  | 1      |
| 4      | IV    | 13 | 06 | 19  | 1      |
| 5      | V     | 09 | 08 | 17  | 1      |
| 6      | VI    | 10 | 08 | 10  | 1      |
| JUMLAH |       | 59 | 54 | 113 | 6      |

Sumber: Data Dokumentasi MI Hidayatus Sibyan Malang

## 7. Tata Laksana Kerja MI Hidayatus Sibyan Malang

Dalam tata laksana kerja yang ada di MI Hidayatus Sibyan Malang ini menjelaskan tentang jadwal yang telah menjadi agenda rutin oleh pihak sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

*Tabel 2.5*

*Data Tentang Tata Laksana Kerja MI Hidayatus Sibyan Malang*

| No | Hari  | Uraian Kegiatan          | Jam           |
|----|-------|--------------------------|---------------|
| 1  | Senin | • Shalat Dhuha Berjamaah | 06.35 - 06.50 |
|    |       | • Upacara                | 06.50 - 07.30 |
|    |       | • Tadarus                | 07.30 - 07.40 |
|    |       | • KBM                    | 07.40 - 09.40 |
|    |       | • Istirahat              | 09.40 - 10.00 |
|    |       | • KBM                    | 10.00 - 12.00 |

|          |               |  |  |
|----------|---------------|--|--|
|          |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuhur Berjamaah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul>   | 12.00 – 12.35<br>12.35 – 13.55<br>13.55  |
| <b>2</b> | <b>Selasa</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha Berjamaah</li> <li>• Tadarus</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Shalat Dhuhur Berjamaah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul> | 06.35 - 06.50<br>06.50 - 07.40<br>07.40 - 09.40<br>09.40 - 10.00<br>10.00 - 12.00<br>12.00 – 12.35<br>12.35 – 13.55<br>13.55 |
| <b>3</b> | <b>Rabu</b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha Berjamaah</li> <li>• Tadarus</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Shalat Dhuhur Berjamaah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul> | 06.35 - 06.50<br>06.50 - 07.40<br>07.40 - 09.40<br>09.40 - 10.00<br>10.00 - 12.00<br>12.00 – 12.35<br>12.35 – 13.55<br>13.55 |
| <b>4</b> | <b>Kamis</b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha Berjamaah</li> <li>• Tadarus</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Shalat Dhuhur Berjamaah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul> | 06.35 - 06.50<br>06.50 - 07.40<br>07.40 - 09.40<br>09.40 - 10.00<br>10.00 - 12.00<br>12.00 – 12.35<br>12.35 – 13.55<br>13.55 |
| <b>5</b> | <b>Jum'at</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha Berjamaah</li> <li>• Istighosah</li> </ul>   | 06.35 - 06.45<br>06.45 - 07.15   |

|          |              |  |  |
|----------|--------------|--|--|
|          |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tadarus</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> </ul>  | 07.15 - 08.00<br>08.00 - 09.10<br>09.10 - 09.25  |
|          |              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul>  | 09.25 – 10.35<br>10.35   |
| <b>6</b> | <b>Sabtu</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Dhuha Berjamaah</li> <li>• Tadarus</li> <li>• KBM</li> <li>• Istirahat</li> <li>• KBM</li> <li>• Shalat Dhuhur Berjamaah</li> <li>• KBM</li> <li>• Pulang</li> </ul> | 06.35 - 06.50<br>06.50 - 07.40<br>07.40 - 09.40<br>09.40 - 10.00<br>10.00 - 12.00<br>12.00 – 12.35<br>12.35 – 13.55<br>13.55 |

Sumber: Data Dokumentasi MI Hidayatus Sibyan Malang

## 8. Kurikulum MI Hidayatus Sibyan Malang

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan kekhasan kondisi, potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik, jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

- 1) Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah;
- 2) Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri;

- 3) Warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.pengembangan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Dalam pengembangan Kurikulum, MI Hidayatus Sibyan Malang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan evaluasi diri madrasah tahun pelajaran 2016/2017 masih ada yang belum mencapai target yang ingin dicapai terutama Standar Isi, Standar Proses, Standar Pembiayaan, Standar Sarana Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian.

Kurikulum MI Hidayatus Sibyan Malang dirumuskan untuk mencapai beberapa target yang sejalan dengan perkembangan peningkatan mutu pendidikan, yakni mutu lulusan ujian akhir nasional, trampil menguasai teknologi informasi, teknologi pertanian, berdedikasi dan berdisiplin tinggi, disiplin beribadah, menguasai dan menghafal ayat-ayat dalam juz"amma, mampu menjadi imam shalat, memimpin tahlil / istighosah, trampil berbahasa inggris, arab maupun jawa kromo dan beberapa kemampuan dasar lainnya.

Kurikulum MI Hidayatus Sibyan Malang ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri dari unsur warga madrasah dan unsur komite madrasah. Dalam penyusunan kurikulum kurikulum ini didasarkan pada beberapa prinsip serta mempertimbangkan kebutuhan masyarakat sebagai berikut :

- 1) Perkembangan, potensi, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungan masyarakatnya
- 2) Relevan dengan kebutuhan kehidupan peserta didik dan masyarakat
- 3) Menyeluruh dan berkesinambungan
- 4) Beragam dan terpadu
- 5) Keseimbangan antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah
- 6) Belajar sepanjang hayat

- 7) Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dari tujuh komponen di atas merupakan tantangan masa depan (tantangan global) baik bagi peserta didik dan dewan guru maupun masyarakat.

Pada akhirnya kurikulum ini tetap hanya sebuah dokumen yang akan menjadi kenyataan apabila terlaksana di lapangan dalam proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas hendaknya berlangsung secara efektif yang mampu membangkitkan aktifitas dan kreatifitas anak, dalam hal ini para pelaksana kurikulumlah yang dititik beratkan dalam proses pembelajaran, para pendidik hendaknya juga mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, sehingga mereka antusias dan senang di sekolah. Atas dasar kenyataan tersebut maka hendaknya pembelajaran di madrasah bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktifitas dan kreatifitas anak, efektif, demokratis, menantang, menyenangkan dan mengasyikkan. Dengan spirit itulah maka kurikulum ini akan menjadi pedoman yang dinamis bagi penyelenggara pendidikan dan pengajaran di MI Hidayatus Sibyan Malang.

MI Hidayatus Sibyan Malang memiliki banyak sekali program-program layanan kependidikan. Sekolah ini memiliki dengan berbagai jenis keunggulan dalam bidang ekstrakurikuler sesuai dengan bakat dan minat siswa. Mengikuti beragam kegiatan Madrasah yang terdiri dari:

- a. Ekstrakurikuler
  1. Pramuka
  2. Bulutangkis
  3. Sepakbola
- b. Pembiasaan Rutinan
  1. Sholat Dhuha dan Dhuhur berjamaah.
  2. Membaca Asmaul Husna.
  3. Upacara Bendera
  4. Amal Jum'at
  5. Senam setiap hari sabtu
- c. Kegiatan tahunan

1. Lomba muharram
2. Upacara 17 agustus
3. Peringatan Isra' Mi'raj
4. Penyembelihan Kurban

## **B. Paparan Data**

### **1. Nilai Karakter Siswa yang Dibangun Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai nilai karakter yang dibangun oleh MI Hidayatus Sibyan Malang melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin menurut kesehariannya. Berikut lebih lanjut mengenai karakter yang sudah dan terus berupaya dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, antara lain:

#### **a. Jujur**

Jujur merupakan sikap dapat dipercaya dalam perbuatan maupun perkataan. Dengan bersikap jujur seseorang akan disenangi orang lain karena perkataannya yang benar adanya. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur:

##### **1) Keputrian**

Keputrian adalah sebutan kegiatan para siswi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dikarenakan haid. Mereka dikumpulkan dalam suatu kelas di mana kelas tersebut di isi materi oleh seorang guru yang bertugas dalam penyampaian materi. Materi yang disampaikan pun beragam, yang difokuskan pada keputrian ini yaitu dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta seputar wanita. Selain itu juga materi yang disampaikan dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan melaksanakan ibadah. Kegiatan keputrian ini dikhususkan bagi mereka yang haid dan tidak melaksanakan shalat berjamaah dan diharuskan absen. Gunanya absensi ini sebagai tanda agar guru bisa memantau siswi jika ada yang berniat curang.

## b. Disiplin

Nilai disiplin sangat ditekankan oleh semua guru disekolah. Diharapkan siswa mampu melaksanakan kedisiplinan yang berorientasi kepada ketepatan waktu dalam hal apapun. Dalam membangun karakter disiplin siswa melalui shalat berjamaah yakni sebagai berikut:

Disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu Bapak Soleh mengatakan:<sup>53</sup>

“Anak-anak nunggu adzan, adzan selesai baru ngumpul, kalau ambil wudhunya sebelum adzan itu sudah ada yang wudhu kan gantian. Kemudian pas waktu ngumpulnya itu setelah adzan. Kan anak-anak ngaji bareng setelah adzan kita kenalkan ke anak-anak itu setelah adzan waktunya kita pakai untuk berdoa untuk ngaji untuk pujian dan sebagainya. Itu terbentuk ketika kita menanamkan shalat berjamaah itu.”

Setelah adzan dikumandangkan siswa bergegas mengambil air wudhu agar bisa tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah.

### 2) Tertib dalam berwudhu

Setelah bel berbunyi hingga adzan berkumandang siswa segera bergegas menuju tempat wudhu. Dalam berwudhu mereka tertib dan baik karena fasilitas dan sarana wudhu sudah memadai.

### 3) Disiplin dalam penempatan shaf

Pak Soleh selaku waka kurikulum dan imam shalat jamaah dhuhur mengungkapkan:<sup>54</sup>

“Shaf itu sudah mulai ada kesadaran tapi tetap kita ingatkan. Untuk jamaah shaf paling depan harus diisi terlebih dahulu. Penempatan shaf dalam shalat memang harus rapi dan rapat.”

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Soleh selaku guru kelas 6, pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2019, pukul 08.45 WIB

<sup>54</sup> Ibid

- 4) Berdzikir dan berdoa setelah melaksanakan shalat berjamaah Setelah melaksanakan shalat berjamaah siswa tidak langsung bergegas pergi, namun harus berdzikir dan berdoa. Mereka juga harus terbiasa melakukan rangkaian shalat yang tak sekedar shalat berjamaah namun juga diikuti dzikir sebagai tanda menjadi hamba yang berserah diri dihadapan Allah.

### c. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain. Memberi bantuan di sini bukan hanya sebatas materi namun juga non materi, misal dengan memberi bantuan dengan menolong dalam sikap kebaikan. Sikap peduli sosial dibangun melalui pembiasaan shalat berjamaah:

#### 1) Kepedulian dalam shalat berjamaah

Kepedulian ini tercermin dari barisan shaf yang tertata rapi dan rapat, sehingga tidak ada celah bagi setan untuk mengganggu ketika melaksanakan shalat secara berjamaah. Selain itu ketika imam salah dalam pengucapan lafal ataupun gerakan maka makmum mempunyai kewajiban dalam mengingatkan.

Bu Siti Aminah mengungkapkan bahwa:<sup>55</sup>

“Pernah, mereka sudah mempraktikkan tata cara mengingatkan imam, iya sudah pernah ada. Ketika imam salah dalam gerakan. Kalau perempuan mengingatkan dengan tepuk. Dan yang laki-laki serempak langsung membaca tasbih.”

Di sinilah letak keutamaan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah, karena jamaah satu dengan yang lain saling peduli dan bekerja sama demi terwujudnya shalat yang sempurna.

#### 2) Infaq Harian

Menurut pemaparan bapak Siar Kholiqin selaku kepala sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang, beliau mengungkapkan:<sup>56</sup>

“Adanya pembiasaan bersedekah ini agar siswa terbiasa peduli. Kalau amal jum“at itu dipergunakan untuk dansos (dana sosial) misal

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aminah sebagai guru kelas 1

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Siar Kholiqin selaku kepala sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang,

ada temannya sakit, temannya kecelakaan itu diambilkan dari dananya anak-anak amal jum'at. Tapi kalau infaq hari senin sampai hari sabtu itu khusus infaq untuk pengembangan mushola yang masih seperti itu.”

Sikap peduli sosial ini ditunjukkan dengan selalu penuhnya infaq harian yang dilaporkan kepada kepala sekolah setiap minggunya. Infaq harian ini disebarkan sesudah shalat dhuha ketika masih berada di mushala. Infaq harian ini dipergunakan untuk pembangunan mushala sekolah. Infaq harian ini selain membiasakan anak-anak untuk bersedekah juga melatih melakukan dengan ikhlas tanpa pamrih dan melakukan kebaikan hanya karena Allah.<sup>57</sup>

#### d. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti siap untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan, atau siap menanggung resiko atas apa yang telah diperbuat. Untuk membangun karakter tanggung jawab pada diri siswa melalui shalat berjamaah yaitu sebagai berikut:

##### 1) Menjadi makmum shalat berjamaah

Tanggung jawab menjadi makmum dari shalat berjamaah yaitu harus sesuai dengan gerakan imam. Tidak mendahului imam dan tidak pula mengakhirkan gerakan shalat. Dengan menjadi makmum yang baik juga melatih untuk menaati aturan. Selain itu ketika imam salah dalam bacaan ataupun rokaat, makmum harus mengingatkan imam dengan cara yang benar.

##### 2) Tugas mengumandangkan Adzan dan Iqomat

Mengumandangkan adzan dilakukan secara bergilir. Siswa harus selalu siap ketika ditunjuk guru untuk mengumandangkan adzan. Karena jadwal adzan yang kurang tersusun dengan baik siswa mengumandangkan adzan secara spontan, dan dengan adanya spontanitas tersebut menghalangi siswa-siswa lain untuk mengumandangkan adzan di sekolah.

---

<sup>57</sup> Observasi pada tanggal 20 Oktober 2019

Keseluruhan karakter (jujur, disiplin, sikap sosial dan tanggung jawab) mencerminkan sikap religius yang diharapkan mampu merubah perilaku dan mampu menjiwai setiap karakter yang dimiliki siswa sehingga bisa bermanfaat di manapun siswa itu berada. Menurut pemaparan bapak Soleh berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengungkapkan bahwasannya:<sup>58</sup>

“Dalam membangun karakter siswa tugas kami lebih berat dan lebih berhasil, kita memulai sesuatu yang baru yang belum dilakukan di SD atau MI sebelumnya. Jadi keberhasilan itu tidak hanya dilihat dari presentase sekarang tp juga dilihat dari aspek jangka panjang.”

Menurut beliau pelaksanaan pembiasaan karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang dikatakan lebih berhasil dilihat dari latar belakang siswa pada jenjang sebelumnya belum menerapkan pembiasaan shalat berjamaah. Tujuan dari pembiasaan shalat berjamaah selain membiasakan siswa shalat berjamaah yaitu mempersiapkan diri menjadi imam, ketika diluar mereka menjadi imam mereka sudah tau tata cara sholat berjamaah. Untuk sekarang sementara masih menjadi imam teman-temannya ataupun ketika dewasa nanti mampu menjadi imam di mushola atau masjid, hal tersebutlah yang dicita-citakan oleh pihak sekolah.

## **2. Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang**

Membangun karakter siswa bukanlah hal yang mudah, perlu usaha dan kerjasama semua warga sekolah untuk terwujudnya karakter siswa yang unggul. Bentuk upaya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

### **a. Menunjukkan keteladanan**

Menjadi suri tauladan yang baik bukanlah hal mudah, namun guru harus mampu menunjukkan contoh konkret agar keteladanan yang baik tertanam pada diri siswa. Keteladanan ini ditunjukkan ketika mengikuti shalat berjamaah, selain mengingatkan guru pun mengikuti jamaah shalat setiap harinya. Selain itu guru juga mencontohkan dengan menambahkan dengan adanya shalat sunnah.

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Soleh selaku guru kelas 6, pada hari Sabtu tanggal 20 Oktober 2019

Seperti hasil wawancara berikut:<sup>59</sup>

“Motivasi tidak akan sampai, kalau tidak dari diri kita sendiri, maka harus ada yang dicontoh.”

Hal ini didukung dengan hasil observasi peneliti saat mengikuti shalat dzuhur berjamaah, setelah usai shalat serta berdzikir guru-guru juga melaksanakan shalat ba“diyah dhuhur.<sup>60</sup>

#### b. Memberikan arahan

Pemberian arahan kepada siswa tidak hanya sebatas lisan. Bentuk nyata dalam memberikan arahan yaitu dengan adanya shalat berjamaah. Setelah selesai shalat berjamaah guru tidak pernah lelah dalam menasehati siswa agar siswa yang sudah berperilaku baik tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan sedangkan yang masih menyimpang bisa tersadarkan dan tidak mengulanginya. Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah telah dilakukan dalam setiap mata pelajaran. Kecuali bimbingan khusus yang diberikan kepada siswa-siswa yang menyimpang karena susah diatur mendapat bimbingan khusus guru.

Bimbingan yang diperoleh khususnya para siswi yang haid juga mendapat bimbingan dari pemateri. Pemateri mempunyai materi yang beragam dalam penyampaianannya. Walaupun titik fokus bimbingan yang diberikan mengenai kebersihan wanita dan seputar akhlak wanita yang baik, hal tersebut juga menambah pengetahuan siswa khususnya wanita.

#### c. Memberi motivasi

Motivasi merupakan hal penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih semangat dalam mengerjakan sesuatu. Motivasi bisa berupa *reward* atau *punishment*. Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu biasanya melalui lisan dengan menyanjung anak ketika melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Bahkan motivasi yang diberikan berupa nilai yang ditambah karena baik atau dikurangi karena perilaku buruk.

---

<sup>59</sup> Ibid

<sup>60</sup> Observasi pada tanggal 20 Oktober 2019

Hasil wawancara bu Siti selaku guru kelas 1 mengungkapkan bahwa:<sup>61</sup>

“Hukuman yang diberikan kepada siswa itu beragam ya tergantung pelanggaran siswanya, biasanya juga disuruh baca Al-Qur’an biar setelah mereka melakukan kesalahan itu mereka bertaubat.”

Dalam hal shalat guru tidak menekankan adanya hukuman yang berat, dengan hanya mendapat peringatan dari kesiswaan mereka sudah jera. Karena mereka mengaku bersalah dan tidak berani mengulangi kesalahan lagi. Namun ketika ada siswa yang sudah diperingatkan namun tetap tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah siswa mendapat pengurangan point. Namun hal ini jarang terjadi sesuai dengan hasil wawancara dengan Mahsa siswa kelas 6 MI Hidayatus Sibyan Malang berikut:<sup>62</sup>

“Tapi tidak ada bu yang sampai tidak ikut shalat itu, ada tugasnya sendiri buat ngoprak-ngoprak itu bu, bu guru sama dibantu anak-anak kelas 6 yang sangar-sangar itu bu biar yang adek-adeknya takut.”

Selain itu melalui buku panduan shalat ketika banyak yang kosong atau tidak melaksanakan shalat lima waktu maka orang tua siswa yang demikian dipanggil agar juga turut menasehati siswa untuk membangun karakter siswa yang lebih baik.

#### d. Menanamkan Keikhlasan

Penanaman niat yang tulus ikhlas dalam mengerjakan amal saleh. Hal ini ditanamkan melalui ibadah-ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah semata. Ibadah tersebut seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu melalui pembiasaan shalat berjamaah.

Hal ini yang sudah Mahsa terapkan, dia mengatakan:<sup>63</sup>

“Dalam melaksanakan shalat yaa tentu saja ikhlas bu, yaa Lillahita’ala. Kalau dipaksa rugi bu, kalau menurut saya dari pada shalat karena paksaan yaa mending gak shalat bu, nanti rugi energi kalau gak dapat pahalanya gak dapat ridho Allah.”

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Aminah sebagai guru kelas 1

<sup>62</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 6 bernama Mahsa pada tanggal 20 Oktober 2019

<sup>63</sup> Ibid

Penanaman sifat ikhlas dan tulus sudah mampu tertanam pada diri siswa. Namun hal ini yang akan terus ditingkatkan dan diupayakan akan tertanam pada semua siswa MI Hidayatus Sibyan Malang.

e. Membiasakan hal baik

Perlu adanya pembiasaan dalam membangun karakter siswa. Pengajaran sikap bukan hanya sekedar teori atau sebatas lisan, namun perlu adanya perlakuan dengan keteladanan dari guru. Melalui pembiasaan shalat berjamaah siswa diharapkan juga mampu terbiasa untuk melaksanakannya di rumah.

Jika membicarakan pembiasaan, di sekolah ini telah melakukan berbagai pembiasaan baik. Hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab guru dalam memantau anak-anak untuk membiasakan hal-hal baik dalam ibadah maupun perilaku keseharian. Dalam hal ini perlu adanya campur tangan dari tri pusat pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Agar ada keseimbangan antara ketiganya sehingga pembiasaan baik yang telah di bangun oleh sekolah mampu melekat pada diri siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Bu Siti berikut:<sup>64</sup>

“... ada buku panduan shalat itu, jadi setiap bulan di rekap oleh wali kelas. Ketika ada anak dalam shalatnya banyak yang bolong wali kelas yang memberikan hukuman, bukan hukuman ya lebih pada peringatan.”

Bahwasannya sekolah sudah memberikan solusi agar anak tetap terpantau dalam melaksanakan shalat di rumah. Adanya buku panduan ini juga agar orang tua lebih memperhatikan anak dalam hal ibadah. Pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah juga akan mampu diterapkan oleh siswa di rumah.

f. Mengingat

Menurut Pak Soleh, beliau mengungkapkan:<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 MI Hidayatus Sibyan Malang, *Op.Cit.*

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Soleh selaku guru kelas 6

“Kriteria anak seusia mereka masih jarang untuk mengerti tanggung jawabnya sendiri, kaitannya dengan shalat jamaah kalau nggak terus kita ingatkan.”

Guru di sekolah tak mempunyai rasa lelah dalam hal mengingatkan siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Bentuk atau cara mengingatkan guru di sekolah dengan adanya pembiasaan guru telah mampu menanamkan keimanan dan sekaligus menerapkan nilai Islam.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Hidayatus Sibyan Malang, ketika menjelang shalat masih ada anak yang masih di kelas, guru yang mempunyai tugas dalam mengingatkan yaitu bagian tatib (tata tertib) dan kesiswaan yang terkadang dibantu guru lain dalam mengingatkan siswa agar cepat merapat menuju mushola untuk melakukan shalat berjamaah

#### g. Mengorganisasikan

Bu Siti mengungkapkan bahwa:<sup>66</sup>

“Shafnya itu ditata kelas di depan memberi contoh, kan kalau masih kelas 1,2,3, dan 4 kadang masih ada yang *senggal-senggol*. Jadi anak itu datang ke mushala langsung ke barisannya sendiri-sendiri, sudah ada jatahnya memang mas.”

Mengorganisasikan disini lebih kepada pengelompokan siswa. Yang dimaksud mengorganisasikan melalui shalat berjamaah yaitu barisan shaf siswa diurutkan sesuai urutan kelasnya, tujuannya bagi kelas 6 menempati shaf terdepan karena mereka mempunyai tanggung jawab dalam memberikan contoh yang baik dalam penempatan shaf shalat. Menurut pemaparan kepala sekolah mengenai upaya yang dilakukan pihak sekolah, beliau mengungkapkan:<sup>67</sup>

“Pembiasaan di MI ini sudah tergolong efektif, karena semua guru ada kepedulian ketika melaksanakan macam-macam pembiasaan. Di sini komitmen dan kepedulian guru terhadap anak itu bagus, apa yang tidak saya dapatkan sebelumnya saya dapatkan di sini, Saya seperti mendapatkan obat di sini. Semua bekerjasama saling memberi masukan dan jalan keluar kompak sekali.”

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ibu Siti selaku guru kelas 1 MI Hidayatus Sibyan Malang

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Siar Kholiqin selaku kepala sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang

Selain kepala sekolah, Mahsa sebagai siswa juga mengakui bahwa upaya guru dalam membangun karakter siswa sudah baik, dia mengatakan:<sup>68</sup>

“Pembiasaan shalat berjamaah sudah baik bu, dilihat dari usaha guru-guru dalam menertibkan shaf itu partisipasinya sudah bagus, kadang juga sudah tertib kalau shalat, shafnya juga sudah bisa tertata rapi.”

Dengan demikian upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru MI Hidayatus Sibyan Malang dalam membangun karakter siswa sudah maksimal dan harus dipertahankan agar tercapainya generasi bangsa masa depan yang benar-benar berkarakter mulia dan berkualitas.

### **3. Faktor Penghambat dari Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasilnya tidaknya dalam membangun karakter siswa. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat dalam membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah yaitu:

#### a. Faktor Internal

Menurut Pak Soleh:<sup>69</sup>

“Kalau karakter yang dibangun dari shalat itu adalah disiplin waktu kita gak usah *ngoprak-ngoprak* lagi anak-anak sudah secara otomatis, tapi masih ada beberapa anak yang memang perlu setiap hari kita ingatkan, biar nanti sadar bahwa untuk shalat jamaah tidak perlu diingatkan lagi.”

Mahsa pun turut menambahkan:<sup>70</sup>

“Paling banyak kendalanya yaa dari siswanya bu, kadang rame sendiri kurang memperhatikan, bergurau saja saat shalat padahal *bolak-balik* sudah diingatkan.”

Faktor ini berasal dari diri siswa, karena kurang adanya kesadaran diri siswa tentang pentingnya dan begitu banyak manfaat yang diperoleh dari pembiasaan shalat berjamaah dalam kehidupan sekarang dan di masa

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siswa kelas 6 bernama Mahsa

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Soleh selaku guru kelas 6

<sup>70</sup> Ibid

mendatang. Karena pembiasaan ini memang disiapkan agar ketika di masyarakat mereka mampu mengamalkan dengan istiqomah. Dan sebagai generasi muslim yang mengamalkan rukun Islam serta nanti bisa bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Selain itu Pak Soleh mengungkapkan bahwa:<sup>71</sup>

“Kita selalu motivasi masalah shaf itu, karena yang paling susah ditempati itu yang tengah, padahal kan seharusnya shaf itu tengah dulu terus kemudian kanan kiri itu ndak. Sebetulnya saya tidak menyalahkan anak-anak, karena dulu sebelum mushala ini jadi, shaf yang tengah itu mesti kotor kena kotoran burung kan lubang, jadi anak-anak itu trauma aduh anu-anu dan sebagainya. Jadi sampai sekarang masih terbawa.”

Bapak Soleh menjelaskan bahwa shaf tengah sulit sekali untuk di isi karena traumatis anak-anak sebab sebelum mushala diperbaiki dulunya terdapat kotoran burung yang bertebaran di shaf tengah putra. Kaitannya dengan kendala dari dalam diri siswa ini, guru tetap memberikan arahan dan terus mengingatkan siswa agar selalu disiplin dan memotivasi siswa agar melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah dengan baik sesuai ajaran agama. Serta pembiasaan ini mampu melekat pada diri siswa agar siswa melaksanakan shalat berjamaah ketika di luar sekolah.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri siswa, yang paling banyak mempengaruhi karakter siswa kaitannya dengan sholat yakni dari lingkungan keluarga terutama orang tua.

Menurut Bapak Fatoni selaku imam shalat dhuha mengenai faktor yang menghambat karakter siswa beliau mengungkapkan:<sup>72</sup>

“Terkadang disini prakteknya sudah bagus, shalatnya sudah bagus ternyata orang tuanya di rumah juga ada yang nggak shalat sehingga pembiasaan lingkungan keluarga itu lah yang kurang di sini. Yaa tidak semuanya, tapi kalau dari sekolah yaa sudah maksimal, tapi kalau lingkungan di rumah kurang mendukung yaa kita nggak tahu.

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Soleh selaku guru kelas 6

<sup>72</sup> Wawancara dengan bpsk Fatoni selaku Imam Sholat Dhuha

Hal ini juga dirasa oleh bapak kepala sekolah, beliau menegaskan bahwa:<sup>73</sup>

“... dari faktor orang tua, jika orang tua *broken* atau sibuk bekerja tidak ada yang memonitoring anak ibadah serta perilaku dan pergaulannya. Jadi kadang itu ketika orang tuanya bekerja pagi sampai malam yang ketika orang tua pulang anak sudah tidur. Adanya komunikasi yang kurang ini menyebabkan menghambat perkembangan anak.”

Kurangnya motivasi dan perhatian dari orang tua terhadap anak mempengaruhi jalannya pembiasaan shalat. Perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga agar terwujudnya cita-cita dalam membangun karakter yang unggul. Tidak seharusnya orang tua di rumah melepas kendali dan hanya menyerahkan tugas kepada pihak sekolah karena waktu di sekolah guru tidak bisa memantau satu persatu siswa dan waktu yang diluangkan lebih banyak di rumah.

Maka diharapkan kerjasama yang baik antara orang tua murid dengan pihak sekolah agar mampu terwujud generasi berilmu dan berakhlak.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Siar Kholiqin selaku kepala sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah ditemukan beberapa data yang dikehendaki peneliti, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Pada uraian ini akan disajikan uraian bahasan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian. Sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis kualitatif diskriptif dari data yang didapatkan baik melalui obsevasi, wawancara maupun dokumentasi dengan validasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

#### **1. Nilai Karakter Siswa yang Dibangun Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang**

Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai nilai karakter yang dibangun oleh MI Hidayatus Sibyan Malang melalui pembiasaan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin menurut kesehariannya. Tugas sekolah bukan hanya mencerdaskan anak dengan ilmu pengetahuan, namun juga mempunyai tanggung jawab dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas. Membangun karakter bangsa menjadi tanggung jawab bersama semua pihak dan komponen dari bangsa ini. Semua potensi bangsa haruslah bangkit dan bersatu padu untuk melakukan sebuah gerakan dan tindakan dalam membangun karakter bangsa.<sup>74</sup> Dalam upaya membangun karakter siswa di sekolah ini yaitu melalui berbagai macam pembiasaan. Salah satu pembiasaannya dengan shalat berjamaah, shalat berjamaah yang dilaksanakan yaitu shalat sunnah dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah. Berikut lebih lanjut mengenai karakter yang sudah dan terus berupaya dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, antara lain:

---

<sup>74</sup> Muwafik Saleh, *Op. Cit*, hlm. 10

a. Jujur

Bersikap jujur berarti mengatakan sesuatu sesuai dengan apa yang dikerjakan. Seseorang yang terbiasa berperilaku jujur akan disenangi banyak orang karena berarti ia dapat dipercaya dan tidak berkhianat. Agama mengharuskan supaya kita suka menepati janji dan dapatlah kita dipercaya apabila diberi amanat. Orang beragama tidak mungkin akan menyalahi janjinya dan mustahil pula ia akan mengkhianati amanatnya.<sup>75</sup> Agama selalu mengajarkan akan kebaikan, ketika seseorang itu sudah melaksanakan ibadah terutama shalat dengan rutin dan baik, maka perilakunya akan mencerminkan kebaikan pula. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa yang jujur melalui kegiatan pembiasaan shaalt berjamaah:

1) Keputrian

Keputrian adalah sebutan kegiatan para siswi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah dikarenakan haid. Mereka dikumpulkan dalam suatu kelas di mana kelas tersebut di isi matei oleh seorang guru yang bertugas dalam penyampaian materi. Materi yang disampaikan pun beragam, yang difokuskan pada keputrian ini. yaitu dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan serta seputar wanita. Selain itu juga materi yang disampaikan dapat memotivasi siswa untuk berperilaku baik dan melaksanakan ibadah.

Dalam kegiatan keputrian ini bagi mereka yang haid dan tidak melaksanakan shalat berjamaah diharuskan absen. Gunanya absensi ini sebagai tanda agar guru bisa memantau siswi jika ada yang berniat curang.

Materi yang disampaikan dalam keputrian sangat beragam, yang mengisi materi pada keputrian ini lebih banyak guru BK (bimbingan konseling). Karenaa guru BK lebih memahami apa yang dibutuhkan siswa, apa yang diminati siswa atau malah apa yang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Guru BK selalu mempunyai berita yang terkini,

---

<sup>75</sup> Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. (Bandung: Remaja Rosakarya, 2006), hlm. 10

akurat dan tepat sasaran, sehingga materi yang disampaikan akan diterima baik oleh siswa.

2) Buku kendali shalat

Buku kendali shalat adalah buku monitoring shalat 5 waktu yang harus diisi oleh siswa dengan adanya tanda tangan dari orang tua. Hal ini juga meminimalisir adanya kecurangan dan ketidak jujuran. Buku kendali shalat ini dikumpulkan tepatnya satu bulan sekali untuk perekapan shalat siswa.

b. Disiplin

Nilai disiplin sangat ditekankan oleh semua guru di sekolah. Diharapkan siswa mampu melaksanakan kedisiplinan yang berorientasi kepada ketepatan waktu dalam hal apapun serta meminimalisir adanya perbuatan yang menyimpang atau melanggar aturan. Tujuan diciptakannya kedisiplinan siswa di sekolah bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, para siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya. Dalam membangun karakter disiplin siswa melalui shalat berjamaah yakni sebagai berikut:

1. Disiplin dalam melaksanakan shalat tepat waktu

Setelah adzan dikumandangkan siswa bergegas mengambil air wudhu agar bisa tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah yang dilaksanakan di sekolah. Berbeda ketika shalat berjamaah di waktu dhuha, semua siswa diharapkan sudah mempunyai wudhu dari rumah.

Tujuan shalat berjamaah yaitu melaksanakan perintah Allah, makna agama dari syiar Islam, amalan yang paling utama adalah shalat yang

dikerjakan pada tepat waktu membiasakan kedisiplinan dan memperbaiki penampilan.<sup>76</sup>

Rasulullah bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ: حَدَّثَنَا الْقَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ  
 اللَّهِ بْنِ عُمَرَ الْعُمَرِيِّ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ غَنَّامٍ، عَنْ عَمَّتِهِ أُمِّ فَرْوَةَ -  
 وَكَأَنَّتْ مِمَّنْ تَابَعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَتْ: سُئِلَ النَّبِيُّ  
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَعْمَالِ أَفْضَلُ؟ قَالَ: الصَّلَاةُ لِأَوَّلِ وَقْتِهَا.

Artinya: “*Abu Ammar Al-Husain bin Huraitis menceritakan kepada kami, Fadhl bin Musa menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Umar Al Umari, dari Qasim bin Ghannam, dari bibinya -Ummu Farwah, ia termasuk wanita yang ikut baiat kepada Nabi SAW- ia berkata, „Nabi SAW pernah ditanya, „Amal manakah yang paling utama? “ Beliau bersabda, „Shalat pada awal waktunya;.”* (HR. Tirmidzi)

## 2. Tertib dalam berwudhu

Setelah bel berbunyi hingga adzan berkumandang siswa segera menuju tempat wudhu. Dalam berwudhu mereka tertib dan tidak terburu-buru karena fasilitas dan sarana wudhu sudah memadai

## 3. Disiplin dalam penempatan shaf

Dalam penempatan shaf shalat mempengaruhi khusyuh”nya sholat. Walaupun masih ada beberapa anak yang masih suka berbicara sebelum shalat dilaksanakan, namun ketika memasuki waktu sholat mereka sudah tidak berbicara.

## 4. Berdzikir dan berdoa setelah melaksanakan shalat berjamaah

Setelah melaksanakan shalat berjamaah siswa tidak langsung bergegas pergi, namun harus berdzikir dan berdoa. Mereka juga harus terbiasa melakukan rangkaian shalat yang tak sekedar shalat berjamaah namun juga diikuti dzikir sebagai tanda menjadi hamba yang berserah diri dihadapan Allah.

<sup>76</sup> Al-Qathani, Said bin Ali Bin Wahf, *Ensiklopedi Menurut Al-Qur’an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’I, 2006), hlm. 15

c. Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Memberi bantuan di sini bukan hanya sebatas materi namun juga non materi, misal dengan memberi bantuan dengan menolong dalam hal kebaikan. Sikap peduli sosial dibangun melalui:

1) Kepedulian dalam shalat berjamaah

Kepedulian ini tercermin dari barisan shaf yang tertata rapi dan rapat, sehingga tidak ada celah bagi setan untuk mengganggu ketika melaksanakan shalat secara berjamaah. Selain itu ketika imam salah dalam pengucapan lafal ataupun gerakan maka makmum mempunyai kewajiban dalam mengingatkan. Di sinilah letak keutamaan dalam melaksanakan shalat secara berjamaah, karena jamaah satu dengan yang lain saling peduli dan bekerja sama demi terwujudnya shalat yang sempurna.

Kerja sama dalam bentuk keselamatan dan keabsahan shalat ini saling terjaga demi terciptanya sebuah ibadah shalat yang sempurna. Sebab, sebuah kesalahan tidak akan dibiarkan begitu saja, ketika yang lainnya mengetahui bahwa anggota jamaahnya melakukan kesalahan. Seperti halnya yang pernah terjadi di MI Hidayatus Sibyan Malang ketika imam salah dalam gerakan shalat maka makmum mengingatkan dengan membaca tasbih bagi makmum laki-laki. Dan bagi perempuan menepuk punggung tangan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan bu Anik selaku guru Fiqh di MI Hidayatus Sibyan Malang

2) Infaq Harian

Sikap peduli sosial ini ditunjukkan dengan selalu penuhnya infaq harian yang dilaporkan kepada kepala sekolah setiap minggunya. . Infaq harian ini disebarkan sesuai shalat dhuha ketika masih berada di mushala. Infaq harian ini dipergunakan untuk pembangunan mushala sekolah. Infaq harian ini selain membiasakan anak-anak untuk bersedekah juga melatih

melakukan dengan ikhlas tanpa pamrih dan melakukan kebaikan hanya karena Allah.<sup>77</sup> Shalat yang tidak menghasilkan kesalehan sosial adalah shalat yang tidak sempurna. Kita dapat menyaksikan bahwa dalam berbagai ayat Al-Qur'an perintah shalat berdampingan dengan perintah zakat. Perintah ini bermakna bawa para ahli shalat hendaknya menjadi penyantun bagi sesamanya.<sup>78</sup>

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ يَجِدُوهُ  
عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Dan Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah: 110)

#### d. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab berarti siap untuk melaksanakan tugas yang telah diberikan, atau siap menanggung resiko atas apa yang telah diperbuat. Ada berbagai macam tanggung jawab yang disebutkan oleh Sukanto dalam bukunya Mustari, salah satunya yaitu tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur, dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta. Tak ada seorang pun manusia yang lepas bebas dari tanggung jawab, kecuali orang itu gila atau anak-anak.<sup>79</sup> Untuk membangun karakter tanggung jawab pada diri siswa melalui shalat berjamaah yaitu sebagai berikut:

##### 1) Menjadi makmum shalat berjamaah

Tanggung jawab menjadi makmum dari shalat berjamaah yaitu harus sesuai dengan gerakan imam. Tidak mendahului imam dan tidak pula mengakhirkan gerakan shalat. Dengan menjadi makmum yang baik

<sup>77</sup> Observasi pada tanggal 20 Oktober 2019

<sup>78</sup> Mustamir Pedak, *Dahsyatnya Otak dengan Shalat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.36

<sup>79</sup> Mustamir Pedak, *Dahsyatnya Otak dengan Shalat*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.36

juga melatih untuk menaati aturan. Selain itu ketika imam salah dalam bacaan ataupun rokaat, makmum harus mengingatkan imam dengan cara yang baik dan benar.

Tanggung jawab mengerjakan shalat merupakan tanggung jawab kepada Allah SWT. Melalui shalat manusia menunjukkan rasa syukur, tunduk dan patuh akan kuasa-Nya. Dengan menjadi makmum yang sesuai dengan syarat atau kriteria menjadi makmum, maka hal tersebut merupakan kewajiban seorang makmum agar tercapainya shalat berjamaah sesuai ajaran Islam.

Seorang imam dan makmum memiliki aturan sistem yang sudah mereka sepakati bersama sebagai syarat-syarat dan apa yang dilakukan dalam shalat. Dalam hal ini adalah mengetahui dan mematuhi semua rukun-rukun dan sunnah dalam shalat. imam akan memimpin makmum dengan sistem aturan yang telah ditetapkan dalam melaksanakan shalat berjamaah.<sup>80</sup>

Adapun kriteria sebagai makmum adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

- a. Niat menjadi makmum
- b. *Mutaba'ah* (mengikuti) kepada imam
- c. Tidak boleh mendahului imam pada takbiratul ihram dan dua rukun *fi'li*, misalnya imam masih berdiri sedangkan makmum sudah bergerak ingin melakukan sujud
- d. Tidak tertinggal dari imam dengan dua rukun *fi'li* tanpa ada udzur, misalnya imam sudah sujud sedangkan makmum masih berdiri membaca Surah Al-Fatihah
- e. Mengetahui segala yang dikerjakan oleh imam (dengan cara melihat imam, atau mendengar suara imam)
- f. Imam dan makmum berada pada satu tempat

## 2) Tugas mengumandangkan Adzan dan Iqomat

<sup>80</sup> Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, *Op.Cit.* hlm. 189

<sup>81</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah.* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm 136

Mengumandangkan adzan dilakukan siswa secara bergilir. Siswa harus selalu siap ketika ditunjuk guru untuk mengumandangkan adzan. Karena jadwal adzan yang kurang tersusun dengan baik siswa mengumandangkan adzan secara spontan, dan dengan adanya spontanitas tersebut menghalangi siswa-siswa lain untuk mengumandangkan adzan di sekolah.

Tanggung jawab dalam mengumandangkan adzan ini dilakukan oleh siswa laki-laki. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Drs. Sentot Haryanto dalam bukunya *Psikologi Shalat*, bahwa adzan merupakan tanda tiba waktu shalat dan harus dikumandangkan oleh Muadzin. Siapa yang mengumandangkan adzan tidak dipersoalkan oleh Islam karena pada prinsipnya siapa saja boleh, namun perlu diingat bahwa adzan adalah bagian dari syiar Islam sehingga memang benar-benar orang yang mengerti dan di harapkan mempunyai suara yang bagus (lafal ucapannya baik dan benar).<sup>82</sup>

Berbeda dengan imam shalat yang memang mempunyai syarat tertentu agar mencapai sahnya shalat. Imam shalat berjamaah masih menjadi tanggung jawab guru. Alasan guru belum berani menjadikan siswa sebagai imam shalat adalah masih ada guru yang jelas mampu menjadi imam dan menjadi imam harus fasih bacaannya. Namun hasil wawancara dengan Pak Zainuddin selaku imam shalat dhuhur mengungkapkan bahwasannya siswa juga akan dilatih dan dipersiapkan untuk menjadi imam shalat. Menjadi imam shalat bukanlah hal mudah dan harus mempunyai syarat tertentu.

Hal ini sesuai dengan syarat menjadi imam oleh Ahmad Nawawi Sadili dalam bukunya *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, bahwa Ada beberapa kriteria umum yang menjelaskan tentang syarat-syarat seseorang menjadi imam, yaitu sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Islam, tidak sah imam yang kafir.
- b. Berakal, tidak sah imam orang gila, orang yang pingsan dan orang yang mabuk.

---

<sup>82</sup> Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 118

<sup>83</sup> Ahmad Nawawi Sadili, *Op., Cit.*, hlm. 137-138

- c. Berusia *tamyiz* (7 tahun), tidak sah menjadi imam anak yang belum masuk usia *tamyiz*.
- d. Bukan orang yang berstatus sebagai makmum, tidak sah bermakmum kepada makmum.
- e. Tidak *ats-tsagh*, yaitu orang yang mengganti satu huruf dengan huruf yang lain (*caedel*).
- f. Tidak *aratth*, yaitu orang yang mengulang-ulang satu huruf atau membaca *idgham* bukan pada tempatnya.
- g. Fasih bacaannya, tidak sah menjadi imam orang yang tidak dapat membaca satu huruf dengan benar sehingga merusak makna. Keseluruhan karakter (jujur, disiplin, sikap sosial dan tanggung jawab) mencerminkan sikap religius yang diharapkan mampu merubah perilaku dan mampu menjiwai setiap karakter yang dimiliki siswa sehingga bisa bermanfaat di manapun siswa itu berada.

Nilai karakter siswa yang dibangun oleh MI Hidayatus Sibyan Malang melalui pembiasaan shalat berjamaah ini juga dibantu dengan adanya ibadah atau pembiasaan yang beriringan dengan shalat berjamaah seperti yang telah dijelaskan di atas. Nilai karakter yang dibangun dikatakan lebih berhasil dilihat dari latar belakang siswa pada jenjang sebelumnya belum menerapkan pembiasaan shalat berjamaah dan kemudian mereka mampu membiasakan shalat berjamaah dengan baik di sekolah. Tujuan dari pembiasaan shalat berjamaah yaitu mempersiapkan diri siswa menjadi imam, ketika diluar mereka menjadi imam mereka sudah mengetahui tata cara sholat berjamaah. Untuk sekarang sementara minimal sudah berani menjadi imam teman-temannya dan ketika dewasa nanti mampu menjadi imam di mushola atau masjid, hal tersebutlah yang dicita-citakan oleh pihak sekolah .

## **2. Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang**

Membangun karakter siswa bukanlah hal yang mudah, perlu usaha dan kerjasama semua warga sekolah untuk terwujudnya karakter siswa yang unggul.

Bentuk upaya dalam membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

a. Menunjukkan keteladanan

Menjadi suri tauladan yang baik bukanlah hal mudah, namun guru harus mampu menunjukkan contoh konkret agar keteladanan yang baik tertanam pada diri siswa. Keteladanan ini ditunjukkan ketika mengikuti shalat berjamaah, selain mengingatkan guru juga mengikuti jamaah shalat setiap harinya. Selain itu guru juga mencontohkan dengan menambahkan dengan adanya shalat sunnah. Seperti yang dilakukan oleh guru MI Hidayatus Sibyan Malang, hasil observasi peneliti ketika mengikuti shalat berjamaah dhuhur, setelah selesai melaksanakan shalat dhuhur guru-guru melakukan shalat ba`diyah dhuhur.

Semua pihak di MI Hidayatus Sibyan Malang setuju bahwa keteladanan adalah kunci utama dalam membangun karakter anak. Dalam pembiasaan apapun perlu adanya action dari guru, agar action tersebut mampu di contoh oleh siswa. Menurut Pupuh Fathurahman dan Apip Muhammad dalam bukunya *Pengembangan Pendidikan Karakter*, pendidik itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.<sup>84</sup>

Di sekolah keteladanan guru menjadi prioritas utama, dari pagi masuk sekolah hingga pulang sekolah. Pukul 06.00 WIB guru sudah di pintu gerbang menyambut siswa dengan bersalaman. Kemudian beberapa guru bertugas mengarahkan siswa yang masih di luar mushala untuk segera mengikuti shalat jamaah dhuha. Guru menempati shaf belakang untuk memudahkan dalam memantau siswa yang masing berbicara dengan temannya. Dan guru juga melaksanakan shalat di shaf belakang tersebut.

---

<sup>84</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 56

b. Memberikan arahan

Pemberian arahan kepada siswa tidak hanya sebatas lisan. Bentuk nyata dalam memberikan arahan yaitu dengan adanya pembiasaan shalat berjamaah. Setelah selesai shalat berjamaah guru tidak pernah lelah dalam menasehati siswa agar siswa yang sudah berperilaku baik tetap mempertahankan atau bahkan meningkatkan sedangkan yang masih menyimpang bisa tersadarkan dan tidak mengulanginya. Pemberian bimbingan yang dilakukan oleh pihak sekolah telah dilakukan dalam setiap mata pelajaran. Kecuali bimbingan khusus yang diberikan kepada siswa-siswa yang menyimpang karena susah diatur mendapat bimbingan khusus guru BK.

Menurut Muhammad Surya (1995) yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengatakan bahwa, bimbingan lebih merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.<sup>85</sup>

Bimbingan yang diperoleh khususnya para siswi yang haid juga mendapat bimbingan dari pemateri. Pemateri mempunyai materi yang beragam dalam penyampaianya. Walaupun titik fokus bimbingan yang diberikan mengenai kebersihan wanita dan seputar akhlak wanita yang baik, hal tersebut juga menambah pengetahuan siswa khususnya wanita.

c. Memberi motivasi

Motivasi merupakan hal penting dalam upaya pembentukan karakter siswa. Dengan adanya motivasi siswa akan lebih semangat dalam mengerjakan sesuatu. Motivasi bisa berupa *reward* atau *punishment*. Motivasi yang diberikan oleh guru yaitu biasanya melalui lisan dengan menyanjung anak ketika melakukan sesuatu dengan baik dan benar. Bahkan motivasi yang diberikan berupa nilai yang ditambah karena baik atau dikurangi karena perilaku buruk

---

<sup>85</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 121

Menurut Al-Ghazali dalam kitabnya *Tahdzib Al-Akhlak wa Mu‘alajat Amradh al-Qulub* yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengemukakan, bahwa setiap kali seorang anak menunjukkan perilaku mulia atau perbuatan yang baik seyogyanya ia memperoleh pujian dan jika perlu diberi hadiah atau insentif dengan sesuatu yang menggembirakannya, atau ditunjukkan pujian kepadanya di depan orang-orang sekitarnya.<sup>86</sup>

Dalam hal shalat guru tidak menekankan adanya hukuman yang berat, dengan hanya mendapat peringatan dari kesiswaan mereka sudah jera. Karena mereka mengaku bersalah dan tidak berani mengulangi kesalahan lagi. Namun ketika ada siswa yang sudah diperingatkan namun tetap tidak melaksanakan shalat berjamaah di sekolah siswa mendapat pengurangan point dan hukuman. Hukuman yang diberikan biasanya membaca Al-Qur‘an semakin berat pelanggaran semakin banyak lembar yang dibaca.

Selain itu melalui buku panduan shalat ketika banyak yang kosong atau tidak melaksanakan shalat lima waktu maka orang tua siswa yang demikian dipanggil agar juga turut menasehati siswa untuk membangun karakter siswa yang lebih baik.

#### d. Menanamkan keikhlasan

Penanaman niat yang tulus ikhlas dalam mengerjakan amal saleh tidaklah mudah. Hal ini ditanamkan melalui ibadah-ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah semata. Ibadah tersebut seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu melalaui pembiasaan shalat berjamaah, berdzikir, istighâsah dan infaq harian. Dari pembiasaan yang sudah dilakukan di sekolah diharapkan benar-benar mampu tertanam pada diri siswa sehingga siswa dalam melakukan amal saleh ikhlas dan hanya mengharap ridha Allah.

Jika amal shaleh sudah memiliki akar yang kuat (niat yang tulus) di dalam hati sehingga manusia tidak mampu menilainya, ia akan tumbuh dengan baik dalam pribadi yang teguh, suci, dari segala noda dan memberikan manfaat bagi pelakunya, sehingga akan menggelora di dalam dadanya rasa kerinduan terhadap

---

<sup>86</sup> Ibid

ridha Allah SWT.<sup>87</sup> Selain dengan pengamalan keagamaan, guru juga harus memberikan bimbingan bahwasannya dalam melakukan amal kebaikan hendaknya dengan niat tulus dan hanya mengharap ridha Allah semata. Dalam penanaman sikap tulus dan ikhlas ini akan terus ditingkatkan dan diupayakan agar tertanam pada semua siswa MI Hidayatus Sibyan Malang.

e. Membiasakan hal baik

Perlu adanya pembiasaan dalam membangun karakter siswa. Pengajaran sikap bukan hanya sekedar teori atau sebatas lisan, namun perlu adanya action dengan keteladanan dari guru. Melalui pembiasaan shalat berjamaah siswa diharapkan juga mampu terbiasa untuk melaksanakannya di rumah. Jika membicarakan pembiasaan, di sekolah ini telah melakukan berbagai pembiasaan baik. Hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab guru dalam memantau anak-anak untuk membiasakan hal-hal baik dalam ibadah maupun perilaku keseharian.

Proses pembiasaan harus dimulai dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan oleh Allah harus seanehtiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan-pelatihan dalam beribadah. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, maka anak tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibadah akan menjadi bingkai amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.<sup>88</sup> Sabda Rasulullah SAW:

*Bertanggung jawablah kamu sekalian terhadap anak-anakmu terhadap shalat dan ajarkanlah kepada mereka kebaikan, karena kebaikan itu menjadi mudah karena sudah dibiasakan.* (HR Baihaqi 3/84 h.n 4874)

Dari sini kita tahu bahwa untuk mengajarkan kebaikan tidak langsung tertanam pada diri siswa, namun perlu adanya pembiasaan. Membutuhkan proses panjang hingga mereka terbiasa. Proses tersebut dimulai dari dipaksa oleh orang lain, melakukan dengan terpaksa atau memaksa diri sendiri dan hingga mereka

---

<sup>87</sup> Ibid, hlm 127

<sup>88</sup> Ibid, hlm 130

terbiasa. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang baik dari pihak sekolah sangat diharapkan mampu tertanam dan diaplikasikan oleh siswa ketika di dalam maupun di luar sekolah Pembiasaan yang dilakukan dari mulai pagi datang ke sekolah hingga pulang sekolah. Pembiasaan yang *pertama* yaitu shalat dhuha berjamaah dilakukan pukul 06.30 WIB, ketika anak-anak datang ke sekolah kemudian bersalaman dengan guru-guru yang menyambut di depan gerbang. Karena siswa dan guru sudah mempunyai wudhu dari rumah, maka siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-dan dan begitu sebaliknya. Setelah mereka bersalaman langsung menuju ke mushala untuk membaca QS. Waqi"ah bersama-sama. Di sini guru bertugas dalam memberikan arahan serta memberikan contoh keteladanan pada siswa. Para guru juga menempati shaf dibelakang dengan tujuan memantau siswa yang masih berbicara. Guru juga ikut membaca QS. Waqi"ah dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Selesai shalat berjamaah dilanjutkan dengan berdoa dan berdzikir. Berdzikir merupakan serangkaian dari shalat berjamaah yang tidak boleh ditinggalkan. Kemudian adanya infaq harian yang dikelilingkan kepada siswa ketika masih berada di mushala. Khusus dihari jum"at setelah melaksanakan shalat dhuha dilanjutkan dengan istighasah bersama, agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah dan membiasakan sanjungan kepada Rasulullah SAW.

*Kedua*, pembiasaan shalat dhuhur berjamaah. Setelah bel berbunyi tanda persiapan shalat dhuhur, sekitar pukul 12.00 WIB bel berbunyi. Kemudian siswa langsung persiapan untuk mengambil wudhu dan menuju mushala. Dalam hal ini juga ada peran serta guru dalam mengingatkan untuk segera menuju ke mushola. Bagi siswa yang sudah ditunjuk dalam mengumandangkan adzan segera mengambil tempat untuk mengumandangkan adzan. Segera setelah adzan semua berkumpul di mushola dan membaca QS. Ar-Rahman bersama-sama dan setelah itu shalat dhuhur berjamaah ditandai dengan iqomat.

Jika membicarakan pembiasaan, di sekolah ini telah melakukan berbagai pembiasaan baik. Hal tersebut tidak lepas dari tanggung jawab guru dalam memantau anak-anak untuk membiasakan hal-hal baik dalam ibadah maupun

perilaku keseharian. Dalam hal ini perlu adanya campur tangan dari tri pusat pendidikan antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Agar ada keseimbangan antara ketiganya sehingga pembiasaan yang sudah baik di bangun oleh sekolah mampu melekat pada diri siswa.

Bahwasannya sekolah sudah memberikan solusi agar anak tetap terpantau dalam melaksanakan shalat di rumah. Adanya buku panduan ini juga agar orang tua lebih memperhatikan anak dalam hal ibadah. Pembiasaan-pembiasaan yang baik di sekolah juga akan mampu diterapkan oleh siswa di rumah. Dengan adanya buku panduan shalat, orang tua juga bisa memantau shalat siswa. Hal ini dirasa mampu dalam membiasakan anak dalam melaksanakan shalat di sekolah maupun di luar sekolah. Dengan adanya buku panduan shalat tersebut pula guru dan orang tua mudah memantau siswa perihal ibadah shalatnya dan meminimalisir siswa dalam kecurangan maka ada tanda keterangan tanda tangan dari orang tua. Selain itu, anak juga terpantau misalkan ada yang meninggalkan shalat, karena jika panduan shalat tersebut tidak penuh atau banyak yang kosong maka ada tindak lanjut dari pihak sekolah berupa hukuman point atau pemanggilan orang tua. Mengingat Guru di sekolah tak mempunyai rasa lelah dalam hal mengingatkan siswa agar menjadi siswa yang berkarakter. Bentuk atau cara mengingatkan guru di sekolah dengan adanya pembiasaan guru telah mampu menanamkan keimanan dan sekaligus menerapkan nilai Islam.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di MI Hidayatus Sibyan Malang, ketika menjelang shalat masih ada anak yang masih di kelas, guru yang mempunyai tugas dalam mengingatkan yaitu bagian tatib (tata tertib) dan kesiswaan yang terkadang dibantu guru lain dalam mengingatkan siswa agar cepat merapat menuju mushola untuk melakukan shalat berjamaah.

Abdul Majid mengutip dari Sachiko Murata (1998) yang mengatakan bahwa inti agama adalah iman, iman dihembuskan oleh Allah kepada hati setiap manusia sebagai potensi ruh, iman itu tumbuh di dalam hati, sementara petunjuk mengalihkan hati menuju ke arah yang benar.

.....أَوْلَيْكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمُ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُم بِرُوحٍ مِّنْهُ..... ﴿١٠٠﴾

Artinya: “*Keimanan telah ditetapkan Tuhan kedalam hatinya,serta dikokohkan pula dengan Ruh dari diri-Nya.*” (QS. Al-Mujadilah: 22)<sup>89</sup>

Al-Qur’an menggunakan istilah qalb (hati) sebanyak 132 kali. Makna dasar dari kata qalb adalah membalik, kembali, pergi maju-mundur, berubah, naik turun.

Dari sini kita tahu bahwa keimanan seseorang itu bisa berubah-ubah, ataukan iman akan naik atau turun. Untuk mempertahankan keimanan dan meningkatkan keimanan, sekolah mempunyai berbagai program pembiasaan ibadah. Ibadah shalat berjamaah salah satunya. Dengan harapan dapat memupuk keimanan siswa dengan menyembah dan bersujud kepada Allah serta mengingatkan akan pahala dan siksa kepada siswa.

f. Mengorganisasikan

Mengorganisasikan disini lebih kepada pengelompokan siswa. Yang dimaksud mengorganisasikan melalui shalat berjamaah yaitu dalam barisan shaf shalat siswa diurutkan sesuai urutan kelasnya, tujuannya bagi kelas 6 menempati shaf terdepan karena mereka mempunyai tanggung jawab dalam memberikan contoh yang baik dalam penempatan shaf shalat.

Dengan demikian upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru-guru MI Hidayatus Sibyan Malang dalam membangun karakter siswa sudah cukup baik. Hal tersebut bisa dilihat dari kepedulian guru dan siswa yang patuh dan senantiasa menjaga kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di sekolah. Upaya yang dilakukan guru sudah maksimal dan harus dipertahankan agar tercapainya generasi bangsa masa depan yang benar-benar berkarakter mulia dan berkualitas.

---

<sup>89</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Op.Cit*, hlm. 795

### 3. Faktor Penghambat dari Upaya Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi berhasilnya tidaknya dalam membangun karakter siswa. Faktor tersebut adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat dalam membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah yaitu:

#### a. Faktor Internal

Faktor ini berasal dari diri siswa, karena kurang adanya kesadaran diri siswa betapa pentingnya dan begitu banyak manfaat yang diperoleh dari pembiasaan shalat berjamaah dalam kehidupan sekarang dan di masa mendatang. Karena pembiasaan ini memang disiapkan agar ketika di masyarakat mereka mampu mengamalkan dengan istiqomah. Dan sebagai generasi muslim yang mengamalkan rukun Islam serta nanti bisa bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Usia siswa MI berkisar antara 7-12 tahun yang mana usia tersebut tergolong usia remaja. Masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang Barat sebagai periode *strum and drag*. Sebabnya mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.<sup>90</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwasannya masih ada beberapa anak yang terkadang masih menyimpang dari aturan. Kaitannya dengan pembiasaan shalat berjamaah penyimpangan yang dilakukan terkadang terlambat datang ke mushola atau bahkan ada yang tidak shalat walau hal ini seringnya tidak terjadi. Namun kebiasaan siswa yang masih saja terlambat datang ke mushola untuk melakukan shalat jamaah masih saja dilakukan siswa, dari sini dirasa bahwa kurang adanya kesadaran diri siswa dalam karakter disiplin siswa.

---

<sup>90</sup> Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam : Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 89-90

Selain itu, shaf tengah sulit sekali untuk di isi karena traumatis anak-anak sebab sebelum mushala diperbaiki dulunya terdapat kotoran burung yang bertebaran di shaf tengah putra. Kaitannya dengan kendala dari dalam diri siswa ini, guru tetap memberikan arahan dan terus mengingatkan siswa agar selalu disiplin dan memotivasi siswa agar melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah dengan baik sesuai ajaran agama. Serta pembiasaan ini mampu melekat pada diri siswa agar siswa melaksanakan shalat berjamaah ketika di luar sekolah.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor ini berasal dari luar diri siswa, yang paling banyak mempengaruhi karakter siswa kaitannya dengan sholat yakni dari lingkungan keluarga utamanya orang tua.

Ahmad Tafsir menyatakan dalam buku Pendidikan Karakter oleh Heri Gunawan, bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga baik dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Pendidikan ikut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterima oleh seseorang baik pendidikan formal, informal maupun non formal.<sup>91</sup>

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga, dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.<sup>92</sup>

Dari sini dapat kita ketahui bahwa pendidikan tidak hanya diberikan di sekolah saja, namun semua aspek tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat) mempunyai peran penting dalam hal pembangunan karakter siswa.

---

<sup>91</sup> Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 21

<sup>92</sup> Ibid

Sangat disayangkan faktor penghambat yang paling banyak mempengaruhi karakter siswa kaitannya dengan sholat yakni dari lingkungan keluarga.

Pada dasarnya keluarga adalah madrasah pertama dan utama, tapi di sana siswa malah cenderung dibiarkan. Kurangnya motivasi dan perhatian dari keluarga kepada anak mempengaruhi jalannya pembiasaan shalat. Perlu adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan keluarga agar terwujudnya cita-cita dalam membangun karakter siswa yang unggul. Tidak seharusnya orang tua di rumah melepas kendali dan hanya menyerahkan tugas kepada pihak sekolah karena di sekolah guru tidak bisa memantau satu persatu siswa dan waktu yang diluangkan siswa lebih banyak di rumah. Maka diharapkan kerjasama

yang baik antara orang tua murid dengan pihak sekolah agar mampu terwujud generasi berilmu dan berakhlak. Pihak sekolah pun juga sudah berupaya memberikan buku panduan shalat agar siswa terpantau dalam beribadah khususnya dalam shalatnya. Buku panduan shalat tersebut mengetahui tanda tangan orang tua, agar orang tua juga turut berperan dalam memantau, memberi nasehat serta membimbing anak mereka dalam hal ibadah terutamanya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai karakter siswa yang dibangun melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, diantaranya: (a) Jujur, (b) Disiplin, (c) Peduli sosial, dan (d) Tanggung jawab.
2. Upaya membangun karakter siswa melalui kegiatan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, diantaranya: (a) menunjukkan keteladanan, (b) memberikan arahan, (c) memberi motivasi, (d) menanamkan keikhlasan, (e) membiasakan hal baik, (f) mengingatkan, dan (g) mengorganisasikan.
3. Faktor penghambat dari upaya membangun karakter siswa MI Hidayatus Sibyan Malang, diantaranya: (a) faktor internal, faktor ini berasal dari diri siswa, masih ada siswa yang terlambat datang ke mushola (b) faktor eksternal, kurangnya motivasi dan perhatian dari keluarga kepada anak

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang, maka peneliti memberi saran atau masukan yang nantinya berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek peneliti yaitu MI Hidayatus Sibyan Malang. Masukan yang diberikan peneliti antara lain:

1. Perlu meningkatkan kerjasama yang baik dengan semua guru MI Hidayatus Sibyan Malang dalam membangun karakter siswa termasuk para staf karyawan di sekolah.

2. Perlu meningkatkan kerjasama yang baik antara tri pusat pendidikan (keluarga, sekolah dan lingkungan), utamanya antara sekolah dengan keluarga supaya orang tua memberi perhatian lebih terhadap anak.
3. Perlu adanya bimbingan khusus dari pihak sekolah untuk lebih menanamkan keimanan dan ketaqwaan siswa dengan adanya kegiatan ceramah agama secara rutin.
4. Perlu adanya penjadwalan khusus untuk petugas adzan dan iqomat, agar semua siswa laki-laki terlatih dalam mengumandangkan adzan dan iqomat

## DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Imam. 2009. *Syarah Shahih Muslim (Jilid 3)*. Jakarta: Darus Sunnah.
- Al-Muqaddam, Muhammad. 2011. *Keutamaan 1001 Alasan Kenapa Harus Shalat*, Solo: Aqwam.
- Al-Qathani, Said bin Ali Bin Wahf. 2006. *Ensiklopedi Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2006
- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2006. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosakarya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- As-Sadlan, Shalih bin Ghanim. 2010. *Kajian Lengkap Shalat Jamaah*. Jakarta: Darul Haq.
- Ash-Shawwaf, Muhammad Mahmud. 2007. *Sempurnakan Shalatmu*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993)
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Haryanto, Sentot. 2001. *Psikologi Shalat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hornby, Parnwell. 1972. *Learner's Dictionary*. Kuala Lumpur: Oxford University Press.

- Kamisa, 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika
- Kepmendiknas, 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta:Puskur.
- Muchlis, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multimedimensional*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sa'aduddin, Iman Abdul Mukmin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadili, Ahmad Nawawi. 2009. *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunnah*, Jakarta: Amzah.
- Saleh, Muwafik. 2012. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*. Erlangga.
- Sarumpaet. 2001. *Rahasia Mendidik Anak*, Bandung: Indonesia Publishing House.
- Sayyid, M. 2007. *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam : Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.
- Yusuf, Muhammad bin Abdurrahman. 2013. *Shalat Berjamaah itu Pelimpah Rezeki*. Jakarta: Diva Press, 2013.
- Zainu, Jamil Bin Muhammad. 1998. *Jalan Golongan Yang Selamat*. Jakarta: Darul Haq.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

## Lampiran I

**PEDOMAN WAWANCARA**  
**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN**  
**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI MI Hidayatus Sibyan Malang**

| No  | Pertanyaan  | Rumusan Masalah |
|---|---|-----------------|
| <b>Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang</b> |   |                 |
| 1   | Karakter apa saja yang berusaha dibangun oleh MI Hidayatus Sibyan Malang ?  | 1               |
| 2   | Bagaimana bentuk upaya dilakukan guru dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang ?                | 2               |
| 3   | Apakah upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang sudah efektif?        | 2               |
| 4   | Apa saja faktor penghambat dalam membangun karakter siswa mengenai pembiasaan shalat di MI Hidayatus Sibyan Malang? | 3               |

| No  | Pertanyaan  | Rumusan Masalah |
|---|---|-----------------|
| <b>Wawancara dengan Guru Kelas 6 MI Hidayatus Sibyan Malang</b> |   |                 |
| 1   | Apa tujuan adanya pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?                                    | 1               |
| 2   | Nilai karakter apa saja yang muncul kaitannya dengan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang? | 1               |
| 3   | Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang?                | 2               |
| 4   | Bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang?               | 2               |

| No  | Pertanyaan  | Rumusan Masalah |
|---|---|-----------------|
| <b>Wawancara dengan Guru Kelas 1 MI Hidayatus Sibyan Malang</b> |   |                 |
| 1   | Apakah program pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang sudah terlaksana dengan baik ?   | 1               |
| 2   | Tugas apa saja yang diberikan kepada siswa terkait pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang ? | 2               |
| 3   | Bagaimana upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang ?                                      | 2               |
| 4   | Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang ?                      | 3               |

| No   | Pertanyaan   | Rumusan Masalah |
|--|--|-----------------|
| <b>Wawancara dengan Siswa Kelas 6 MI Hidayatus Sibyan Malang</b> |  |                 |
| 1  | Pembiasaan apa yang dilaksanakan di MI Hidayatus Sibyan Malang?                        | 1               |
| 2  | Bagaimana penerapan shalat berjamaah selama ini ?                                      | 1               |
| 3  | Upaya apa yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah? | 3               |
| 4  | Apakah pembiasaan shalat berjamaah juga dilakukan di rumah?                            | 1               |
| 5  | Kendala apa yang dihadapi dalam shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang ?       | 3               |

## Lampiran II

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN**  
**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI MI Hidayatus Sibyan Malang**

| No | Objek   | Rumusan Masalah |
|----|---|-----------------|
| 1  | Pengamatan pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah | 1               |
| 2  | Pengamatan aktifitas yang ada                               | 2               |
| 3  | Pengamatan sarana dan prasarana                             | 3               |

## Lampiran III

**PEDOMAN DOKUMENTASI**  
**MEMBANGUN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN**  
**PEMBIASAAN SHALAT BERJAMAAH DI MI Hidayatus Sibyan Malang**

| No | Dokumentasi   | Ada | Tidak Ada |
|----|---|-----|-----------|
| 1  | Sejarah berdiri dan perkembangan sekolah MI Hidayatus Sibyan Malang ? | ✓   |           |
| 2  | Visi dan Misi MI Hidayatus Sibyan Malang                              | ✓   |           |
| 3  | Struktur Organisasi MI Hidayatus Sibyan Malang                        | ✓   |           |
| 4  | Keadaan guru, karyawan dan siswa MI Hidayatus Sibyan Malang           | ✓   |           |
| 5  | Tata Laksana kerja MI Hidayatus Sibyan Malang                         | ✓   |           |
| 6  | Kurikulum MI Hidayatus Sibyan Malang                                  | ✓   |           |

## **Lampiran IV**

### **HASIL WAWANCARA**

Terwawancara : Drs. Siar Kholiqin  
Jabatan : Kepala Sekolah MI Hidayatus Sibyan  
Malang  
Tanggal : 20 Oktober 2019  
Waktu : 09.30 WIB  
Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

T: Pembiasaan apa saja yang diterapkan oleh MI Hidayatus Sibyan Malang dalam membangun karakter siswa?

J: “Pembiasaan shalat dhuha, shalat dhuhur dan yang baru adalah pembiasaan infaq. Adanya pembiasaan bersedekah ini agar siswa terbiasa peduli. Kalau amal jum‘at itu dipergunakan untuk dansos (dana sosial) misal ada temannya sakit, temannya kecelakaan itu diambilkan dari dananya anak-anak amal jum‘at. Tapi kalau infaq hari senin sampai hari sabtu itu khusus infaq untuk pengembangan mushola yang masih seperti itu.”

T: Bagaimana berjalannya infaq harian ini pak?

J: “Bagus mas, setiap harinya anak-anak mampu mengumpulkan sekitar lima ratus ribu perharinya kadang lebih dari itu. Awalnya teman-teman merasa kasihan karena anak itu sangunya pas-pasan yang sangunya lima ribu. Terus saya bilang gini pak samean gak percaya sama Allah, Allah itu kaya. Kalau Allah sudah membuka hati hambanya gak ada yang bisa nyetop.”

T: Bagaimana bentuk upaya dilakukan guru dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Dengan memberikan *reward*, saya ingin jika ada anak yang kurang dalam hal penilaian kompetensi pengetahuan keagamaan itu kurang tetapi kalau pengamalannya itu lebih baik, saya minta justru pengamalan itu bisa mengangkat nilai kompetensinya.”

T: Apakah upaya yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang sudah efektif?

J: “Pembiasaan di sekolah ini sudah tergolong efektif, karena semua guru ada kepedulian ketika melaksanakan macam-macam pembiasaan. Di sini komitmen dan kepedulian guru terhadap anak itu bagus, apa yang tidak saya dapatkan sebelumnya saya dapatkan di sini, Saya seperti mendapatkan obat di sini. Semua bekerjasama saling memberi masukan dan jalan keluar kompak sekali.”

T: Apa saja faktor penghambat dalam membangun karakter siswa mengenai pembiasaan shalat di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Dari faktor orang tua, jika orang tua *broken* atau sibuk bekerja tidak ada yang memonitoring anak ibadah serta perilaku dan pergaulannya. Jadi kadang itu ketika orang tuanya bekerja pagi sampai malam yang ketika orang tua pulang anak sudah tidur. Adanya komunikasi yang kurang ini menyebabkan menghambat perkembangan anak.”

---

Terwawancara : H.Machrus Soleh S.Ag  
Jabatan : Guru Kelas 6 MI Hidayatus Sibyan Malang  
Tanggal : 20 Oktober 2019  
Waktu : 08.45 WIB  
Lokasi : Depan ruang tunggu ujian guru

T: Apa tujuan adanya pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Adanya pembiasaan di sini dengan tujuan membentuk karakter, terutama membangun kedisiplinan siswa, tanggung jawab, religius. Tujuan adanya pembiasaan shalat berjamaah ini sebenarnya bagaimana kita bisa mempersiapkan anak-anak untuk bisa shalat jamaah di luar. Jadi tujuan kita bukan untuk jadi makmum, melainkan menjadi imam, jadi ketika menjadi imam, anak-anak sudah tau ini nanti shalatnya seperti apa kalau sudah jadi imam.”

T: Nilai karakter apa saja yang muncul kaitannya dengan pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: Nilai religius dimunculkan dari ngaji pagi membaca surat Waqiah, sebelum shalat dhuhur membaca Ar-Rahman. Jadi ketika pembiasaan ini sudah melekat pada diri siswa tanpa membaca teks pun mereka sudah banyak yang hafal surat-surat tersebut. Dari mulai wudhu, berwudhunya sudah tertib dengan tempat wudhu seperti itu. Anak-anak nunggu adzan, adzan selesai baru ngumpul, kalau ambil wudhunya sebelum adzan itu sudah ada yang wudhu kan gantian. Kemudian pas waktu ngumpulnya itu setelah adzan. Kan anak-anak ngaji bareng setelah adzan kita kenalkan ke anak-anak itu setelah adzan waktunya kita pakai untuk berdoa untuk ngaji untuk pujian dan sebagainya. Itu terbentuk ketika kita menanamkan shalat berjamaah itu.”

T: Bagaimana penempatan shaf shalat siswa, apakah sudah baik?

J: “Kita selalu motivasi masalah shaf itu, karena yang paling susah ditempati itu yang tengah, padahal kan seharusnya shaf itu tengah dulu terus kemudian kanan kiri itu ndak. Sebetulnya saya tidak menyalahkan anak-anak, karena dulu sebelum mushala ini jadi, shaf yang tengah itu mesti kotor kena kotoran burung kan lubang, jadi anak-anak itu trauma

aduh anu-anu dan sebagainya. Jadi sampai sekarang masih terbawa. Penempatan shaf itu sudah mulai ada kesadaran tapi tetap kita ingatkan.

T: Bagaimana keberhasilan yang dicapai dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Lebih berat dan lebih berhasil, kita memulai sesuatu yang baru yang belum dilakukan di jenjang sebelumnya. Jadi keberhasilan itu tidak hanya dilihat dari presentase sekarang tapi juga dilihat dari aspek jangka panjang.”

T: Upaya apa saja yang dilakukan guru dalam membangun karakter siswa di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Setiap hari kita berikan pemahaman, tapi kriteria anak seusia mereka masih jarang untuk mengerti tanggung jawabnya sendiri, kaitannya dengan shalat jamaah kalau nggak terus kita ingatkan. Motivasi tidak akan sampai, kalau tidak dari diri kita sendiri, maka harus ada yang dicontoh. Dalam membangun karakter siswa bukan instruksi yang dibutuhkan siswa melainkan juga teladan. Jadi sebagian dari mereka itu sudah punya pikiran di sini jam sekian itu shalat bareng entah dalam acara apa aja entah itu ujian sampai jam 11 selesai anak-anak pasti sudah punya anggapan mesti shalat bareng di madrasah. Karena ini masih tanggung jawab kita, ya kalau di rumah mereka sholat kalau ndak? Karena itu mereka punya anggapan shalat jamaah di madrasah itu wajib.”

T: Apa saja faktor yang menghambat dalam membangun karakter siswa mengenai pembiasaan shalat di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Kurang adanya kesadaran pada diri siswa waktu shalat ketika anak-anak ketemu sama temen-temen yang lainnya itu kan kebiasaan mesti ngomong mau sholat leren ngomong mau takbir ngobrol dulu, itu selama ini masih menjadi kendala kita. Kalau karakter yang dibangun dari shalat itu adalah disiplin waktu kita gak usah *ngoprak-ngoprak* lagi anak-anak

sudah secara otomatis, tapi masih ada beberapa anak yang memang perlu setiap hari kita ingatkan, biar nanti sadar bahwa untuk shalat jamaah tidak perlu diingatkan lagi. Faktor dari luar, latar belakang orang tua itu macam-macam, ada orang tua yang nggak peduli sama sekali ada orang tua yang broken jadi anak kurang perhatian dari orang tua. Solusi yang diberikan madrasah ya menjalin komunikasi dengan orang tua, mengundang orang tua ketika ada ujian itu biar anak lebih diperhatikan. Yang individual ada *home visit* sekolah dari guru atau wali kelas ya gak semua hanya beberapa aja, termasuk anak-anak yang perlu dibimbing.”

---

Terwawancara : Bapak Fatoni  
Jabatan : Guru Bidang Keagamaan MI Hidayatus Sibyan  
Malang  
Tanggal : 20 Oktober 2019  
Waktu : 10.00 WIB  
Lokasi : Lobi TU (Tata Usaha)

T: Karakter apa saja yang berusaha dibangun melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Untuk membangun karakter religius yaitu utamanya shalat melaksanakan rukun islamnya. Melaksanakan apa yang diperintah Allah dengan melaksanakan rukun Islam itu sendiri. Agar selanjutnya tidak ada generasi Islam yang bermasalah dengan ibadah. Kemudian yaa disiplinnya, anak akan belajar istiqomah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan baik tentunya

T: Apa saja faktor penghambat pembiasaan shalat berjamaah melekat pada diri siswa?

J: “Terkadang disini prakteknya sudah bagus, shalatnya sudah bagus ternyata orang tuanya di rumah juga ada yang nggak shalat sehingga pembiasaan lingkungan keluarga itu lah yang kurang di sini. Yaa tidak semuanya, tapi kalau dari sekolah yaa sudah maksimal, tapi kalau lingkungan di rumah kurang mendukung yaa kita nggak tahu.”

T: Apa solusi yang diberikan pihak sekolah berkaitan dengan faktor penghambat pembiasaan shalat berjamaah melekat pada diri siswa?

J: “Solusi yang diberikan kita juga sudah memberikan buku pantau ternyata buku pantauan ubudiyah itu juga nggak maksimal tanda tangan orang tuanya itu, dan pernah saya tanya anak itu „lah kamu kok sholatnya kok *gotang* ditandai dengan orang tuamu yangg gak tanda tangan?“ „orang tua kulo nggeh arang sembahyang pak“ .”

---

Terwawancara : Ibu Siti Amina  
Jabatan : Guru Kelas 1 MI Hidayatus Sibyan  
Malang  
Tanggal : 20 Oktober 2019  
Waktu : 07.40 WIB  
Lokasi : Ruang Guru

T: Apakah program pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang sudah terlaksana dengan baik?

J: “Sudah saya rasa sudah baik mbak, bisa sampean lihat sendiri kan mbak. kalau shalat dhuha mereka sudah punya wudhu dari rumah jadi mereka langsung ke mushala, gak *leren* ke kelas mbk. Kan kalau dhuha dimulai setengah 7. Langsung menempati shafnya, shafnya itu ditata kelas 6 di depan memberi contoh, kan kalau masih kelas 1,2,3,4 kadang masih ada

yang senggol-senggol. Jadi anak itu datang ke mushala langsung ke barisannya sendiri-sendiri, sudah ada jatahnya memang .

T: Tugas apa saja yang diberikan kepada siswa terkait pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Adzan itu dari siswa, untuk jadwal adzan itu tidak ada, cuma pak Soleh itu sudah menunjuk kalau hari ini itu ini ini, secara lisan, bergilir kelas 6 , 5 dan 4.

T: Bagaimana upaya guru dalam membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Mengingatkan siswa dan memotivasi siswa itu bukan tugas guru fiqh saja, melainkan guru-guru lain juga mempunyai tanggung jawab dalam mengingatkan anak-anak. Ketika ada anak yang *ndloher* telat shalat jamaah, besoknya kami memberi hukuman kepada mereka *mengoprak-oprak* temennya agar tidak terlambat mengikuti jamaah sampai beberapa hari. Hukuman yang diberikan kepada siswa itu beragam ya tergantung pelanggaran siswanya, biasanya juga disuruh baca Al-Qur’an biar setelah mereka melakukan kesalahan itu mereka bertaubat. Ada buku panduan shalat itu, jadi setiap bulan di rekap oleh wali kelas. Ketika ada anak dalam shalatnya banyak yang bolong wali kelas yang memberikan hukuman, bukan hukuman ya lebih pada peringatan.”

T: Apakah pernah dalam shalat melakukan kesalahan dan kemudian siswa mengingatkan?

J: “Pernah, mereka sudah mempraktikkan tata cara mengingatkan imam, iya sudah pernah ada. Ketika imam salah dalam gerakan. Kalau perempuan mengingatkan dengan tepuk. Dan yang laki-laki serempak langsung membaca tasbih.”

T: Apa saja kendala yang dihadapi siswa dalam membangun karakter siswa melalui shalat berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang?

J: “Dari siswa terkadang anak-anak itu gak langsung wudhu, ketika keluar kelas setelah pelajaran kan, masih ada siswa yang *sek* bu jajan sebentar, *sek* bu *slonjoran* sebentar, nah itu.”

---

Terwawancara: Mahsa

Jabatan : Siswa MI Hidayatus Sibyan Malang

Tanggal : 20 Oktober 2017

Waktu : 11.00 WIB

Lokasi : Di depan ruang kelas

T: Pembiasaan apa yang dilaksanakan di sekolah ini?

J: “Pembiasaannya mulai baca surat Waqi“ah sama surat Ar-Rahman itu, terus shalat dhuha berjamaah dan shalat dhuhur berjamaah”

T: Pernah melanggar misal absen dalam berjamaah? Dan biasanya sanksinya berupa apa?

J: “Nggak pernah sudah tertib , kalau nggak shalat jamaah ya diberi sanksi , diberi point. Kalau pointnya sudah banyak ya bisa tidak dinaikkan kelas dikeluarkan. Tapi tidak ada yang sampai tidak ikut shalat itu, ada petugasnya sendiri buat ngoprak-ngoprak itu bu, bu guru sama dibantu anak-anak kelas 6 yang sangar-sangar itu biar yang adek-adeknya takut.

T: Bagaimana dalam penataan shaf shalat?

J: “Saya biasanya di shaf nomer satu atau dua , herannya yang tengah itu selalu bolong biasanya ada burung berterbangan dan buat kotoran di lantai tapi kan cuma sedikit yang lainnya itu suci. Tapi sekarang sudah tidak tapi yang tengah kadang masih kosong. Kalau gak di oprak-oprak sama gurunya yaa gak maju .”

T: Apakah shalat 5 waktu di rumah?

J: “Ya tentu saja bu, kadang berjamaah kadang ndak bu, pokoknya sudah tidak ada yang bolong .”

T: Menurut kamu tentang adanya infaq harian?

J: “Yaa gak apa-apa untuk sedekah, memberi, membantu, melatih keikhlasan. Paling banyak kendalanya yaa dari siswanya bu, kadang rame sendiri kurang memperhatikan, bergurau saja saat shalat padahal bolak-balik sudah diingatkan.

## DOKUMENTASI

- Kegiatan Shalat Berjamaah



- Kegiatan Gotong Royong



- Kegiatan Pembelajaran di MI Hidayatus Sibyan Malang



- Wawancara dengan guru MI Hidayatus Sibyan Malang








KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

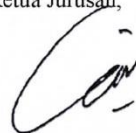
### BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhamad Nasrudin Utomo  
NIM : 14110036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Judul Skripsi : Membangun Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang

| No. | Tgl/Bln/Thn Konsultasi | Materi Konsultasi   | Tanda Tangan Pembimbing Skripsi |
|-----|------------------------|---|---------------------------------|
| 1.  | 14 - Maret - 2019      | 1. Revisi Latar Belakang<br>2. Revisi Rumusan Masalah<br>3. Revisi Kajian Teori<br>ditata ulang dan diurutkan |                                 |
| 2.  | 25 - Maret - 2019      | Tambahan Data Capaian<br>PR. foot note  |                                 |
| 3.  | 26 - Maret - 19        | - Daftar isi<br>- Sistematika Pembahasan  |                                 |
| 4.  | 3 - April.             | Revisi Rumusan Masalah  |                                 |
| 5.  | 10 - April             | Revisi Judul & format   |                                 |
| 6.  | 15 Juni 2021           | Konsul Revisi Bab 1-4   |                                 |

| No | Tgl/Bln/Thn<br>Konsultasi | Materi Konsultasi                      | Tanda Tangan<br>Pembimbing Skripsi  |
|----|---------------------------|--|---|
| 7  | 21 Juni 2021              | 1. Revisi Bab 1-4<br>2. Konsul Bab 5-6 |  |
| 8  | 22 Juni 2021              | Revisi Bab 5-6                         |  |
| 9  | 23 Juni 2021              | Acc                                    |  |

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 2026/Un.03.1/TL.00.1/08/2019  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

15 Agustus 2019

Kepada  
Yth. Kepala MI Hidayatus Sibyan Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhamad Nasrudin Utomo  
NIM : 14110036  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2019/2020  
Judul Skripsi : **Membangun Karakter Siswa melalui Kegiatan Pembiasaan Shalat Berjamaah di MI Hidayatus Sibyan Malang**  
Lama Penelitian : **Agustus 2019** sampai dengan **Oktober 2019**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip